

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MENGUNAKAN METODE SOSIODRAMA TERHADAP
KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SD NEGERI SELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Mardenta Nur Yudi Verdana Putra
NIM 09108241057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas V di SD Negeri Selang” yang disusun oleh Mardenta Nur Yudi Verdana Putra, NIM 09108241057 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 16 Juli 2013

Pembimbing I,



Sigit Dwi Kusrahmadi, M. Si.

NIP. 19570627 198702 1 003

Pembimbing II,



Fathurrohman, M. Pd.

NIP. 19790615 200501 1 002

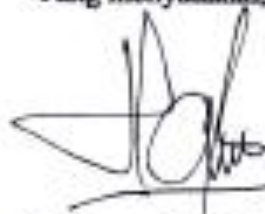


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dengan halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2013
Yang menyatakan,



Mardenta Nur Yudi V. P.
NIM 09108241057

PENGESAHAN

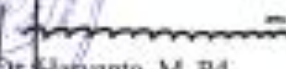
Skripsi yang berjudul "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SD NEGERI SELANG" yang disusun oleh Mardenta Nur Yudi Verdana Putra, NIM 09108241057 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sigit Dwi Kusrahmadi, M. Si.	Ketua Penguji		22-08-2013
Suarmanto, M. Kes.	Sekretaris		21-08-2013
Sugihartono, M. Pd.	Pengaji Utama		20-08-2013
Fathurrohman, M. Pd.	Pengaji Pendamping		20-08-2013

Yogyakarta, 26 AUG 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(Terjemahan QS. Al Insyirah: 6-8)

“Jangan pernah meremehkan seekor katak di dalam tempurung, karena sesungguhnya engkau tidak pernah benar-benar tahu apa yang dilakukan katak tersebut di dalam tempurung”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Alm. Ayahku dan Ibuku tercinta yang telah memberikan bimbingan, arahan, doa, dan inspirasi dalam hidupku.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, bangsa dan agama.

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MENGUNAKAN METODE SOSIODRAMA TERHADAP
KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SD NEGERI SELANG**

Oleh
Mardenta Nur Yudi Verdana Putra
NIM 09108241057

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) menggunakan metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa kelas V di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan variabel terikat kepedulian sosial siswa dan variabel bebas metode sosiodrama. Desain penelitiannya yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Selang, yang berjumlah 57 siswa dan terdiri dari dua kelas. Kelas VA berjumlah 30 siswa sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VB 27 siswa sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa skala, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan bantuan *Expert Judgement*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama memberikan dampak positif signifikan terhadap kepedulian sosial siswa kelas V SD Negeri Selang tahun ajaran 2012/ 2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji t pada *post test* kelompok eksperimen-kontrol yang menunjukkan perbedaan signifikan antara *post test* kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan *treatment*.

Kata Kunci: *metode sosiodrama, kepedulian sosial*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas V di SD Negeri Selang” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tahun akademik 2013/2014.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di kampus ini.
2. Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
3. Hidayati M. Hum sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Sigit Dwi Kusrahmadi, M. Si. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Fathurrohman, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Dosen PGSD FIP UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan dalam skripsi ini.
7. Kepala Sekolah di SD Negeri Selang yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian.
8. Siswa kelas V SD Negeri Selang yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
9. Ibuku Christiana Wahyuni, S. Pd. SD atas limpahan kasih sayang dan doanya.
10. Ria Krisnamurti yang senantiasa menemani, memotivasi, berbagi suka duka dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Semua sahabat Rewe-Rewe dan Squad D yang telah memberikan motivasi, dukungan dan hiburan saat peneliti sedang jenuh.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 16 Juli 2013
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Peneitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	7
1. Pengertian PKn	7
2. Paradigma Baru PKn di SD	8
3. Tujuan PKn	10
4. Fungsi Pkn di SD	12
5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKn Kelas V Sekolah Dasar.....	12
B. Metode Sociodrama	16
1. Pengertian Sociodrama	17

2. Tujuan Sosiodrama	19
3. Petunjuk Menggunakan Sosiodrama	20
4. Kelebihan Sosiodrama	22
C. Kepedulian Sosial	25
1. Pengertian Kepedulian Sosial	25
2. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial	26
3. Faktor- Faktor Penyebab Turunnya Kepedulian Sosial	32
4. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial	35
D. Kajian Tentang Hasil Penelitian Yang Relevan	37
E. Pengaruh Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa.....	39
F. Hipotesis	40
G. Definisi Operasional	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Desain Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Setting Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	59
B. Deskripsi Data	59
C. Uji Prasyarat Analisis	64
D. Pengujian Hipotesis	66
E. Pembahasan	70
F. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pemetaan Ruang Lingkup dan Materi Belajar PKn SD	14
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn SD Kelas V Semester	15
Tabel 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian	48
Tabel 4. Kisi-Kisi Skala Kepedulian Sosial Siswa	54
Tabel 5. Data Pengukuran Skala Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen	60
Tabel 6. Data Pengukuran Skala Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Kontrol	62
Tabel 7. Perbandingan Data Pengukuran Skala Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen-Kontrol	63
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol dan Eksperimen	65
Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	66
Tabel 10. Hasil Deskriptif Awal Kepedulian Sosial Siswa	67
Tabel 11. Hasil Uji T <i>Pre Test</i> Kelompok Eksperimen-Kontrol	67
Tabel 12. Hasil Deskriptif Akhir Kepedulian Sosial Siswa	68
Tabel 13. Hasil Uji T <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen-Kontrol	69

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Grafik Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen	61
Gambar 2. Grafik Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Kontrol	62
Gambar 3. Grafik Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen- Kontrol	64

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-Kisi Skala Kepedulian Sosial Siswa	79
Lampiran 2. Skala <i>Pre Test</i> Kepedulian Sosial Siswa Sebelum <i>Expert Judgement</i>	81
Lampiran 3. Skala <i>Pre Test</i> Kepedulian Sosial Siswa Setelah <i>Expert Judgement</i>	84
Lampiran 4. Skala <i>Pre Test</i> Hasil Penelitian	87
Lampiran 5. Data Penelitian <i>Pre Test</i> Kelompok Eksperimen.....	90
Lampiran 6. Data Penelitian <i>Pre Test</i> Kelompok Kontrol	91
Lampiran 7. Skala <i>Post Test</i> Kepedulian Sosial Siswa Sebelum <i>Expert Judgement</i>	92
Lampiran 8. Skala <i>Post Test</i> Kepedulian Sosial Siswa Setelah <i>Expert Judgement</i>	95
Lampiran 9. Skala <i>Post Test</i> Hasil Penelitian.....	98
Lampiran 10. Data Penelitian <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen	101
Lampiran 11. Data Penelitian <i>Post Test</i> Kelompok Kontrol	102
Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan Guru.....	103
Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan Siswa	105
Lampiran 14. RPP Kelas Eksperimen	107
Lampiran 15. RPP Kelas Kontrol	127
Lampiran 16. Uji Normallitas	136
Lampiran 17. Uji Homogenitas	137
Lampiran 18. Uji Hipotesis	138
Lampiran 19. Dokumentasi	139
Lampiran 20. Denah Lokasi Penelitian	141
Lampiran 21. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	142
Lampiran 22. Surat Ijin Penelitian	143
Lampiran 23. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga membutuhkan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Hal tersebut membuat manusia memiliki sifat saling ketergantungan. Adanya sifat saling ketergantungan antar manusia ini menuntut manusia untuk saling berinteraksi, saling menghormati, bekerjasama, dan *tepo seliro*, namun dewasa ini wujud manusia sebagai makhluk sosial seakan sirna karena tergerus akan perkembangan zaman.

Fenomena lunturnya kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial dapat dilihat di lingkungan sekitar. Sebagai contoh adalah semakin hilangnya kepedulian sosial antara manusia. Hal ini disebabkan oleh bergesernya rasa empati terhadap persoalan yang dihadapi orang lain menjadi egoisitas dan individualitas tinggi.

Hilangnya sikap peduli sosial siswa di lingkungan sekolah dapat dilihat dari rendahnya sikap *tepo seliro* yang ditunjukkan oleh beberapa siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Selang yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memberi salam kepada bapak/ibu guru saat sedang berpapasan.

Sekolah Dasar (SD) sebagai penyelenggara pendidikan yang diharapkan mampu mengatasi degradasi moral dan sosial bangsa ini tentunya dilengkapi dengan kurikulum yang memuat berbagai mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada perkembangan paradigma PKn, tugas utama PKn pada paradigma baru adalah

mengembangkan pendidikan demokrasi yang terdiri dari, mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan warganegara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional (Fathurrohman & Wuri Wuryandani, 2011: 10).

Model pembelajaran PKn pada paradigma baru memiliki keunggulan dalam pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif (*active students learning*) dan pendekatan inkuiri (*inquiry approach*). Udin S. Winataputra, dkk. (2008: 1.2) menjelaskan bahwa,

“Model pembelajaran PKn dengan paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut: membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis, membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah, melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah dalam ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri”.

Pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif dapat dicapai salah satunya menggunakan variasi metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara praktis yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien diterima oleh peserta didik. Sehubungan dengan hal ini, Winarno Surakhmad dalam B. Suryosubroto (2002: 149) menegaskan bahwa, “metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses

pengajaran, atau sosial bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.”

Guru dituntut untuk selalu memilih metode pembelajaran yang dianggap paling tepat saat dipakai dalam pembelajaran di sekolah. Efisiensi dan keefektifan suatu metode pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan apakah metode tersebut akan digunakan oleh seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis mata pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, serta tujuan yang akan dicapai, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid.

Mata pelajaran PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, memiliki banyak sekali variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi. Metode yang digunakan tersebut salah satunya adalah sosiodrama. Metode sosidrama dan *role playing* dapat dikatakan hampir sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006: 88), menjelaskan bahwa sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial. Berbagai masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat memang tidak mudah dijelaskan sekedar menggunakan kata-kata, maka peristiwa tersebut perlu untuk didramatisasikan. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan tentang masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan

gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia dalam metode ini.

Kenyataan yang didapat peneliti setelah melaksanakan observasi awal dan wawancara di SD Negeri Selang adalah guru jarang sekali menggunakan metode sosiodrama dalam menyampaikan materi pada pembelajaran PKn. Guru hanya terpaku pada metode ceramah sebagai cara dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Apakah metode sosiodrama mampu memperbaiki kepedulian sosial siswa? Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengetengahkan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Di SD Negeri Selang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Semakin lunturnya kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harusnya selalu menunjukkan rasa peduli terhadap sesama manusia,
2. Kurangnya sikap peduli sosial siswa di lingkungan sekolah yang dapat dilihat dari rendahnya sikap *tepo seliro* yang ditunjukkan oleh beberapa siswa, dan

3. Guru jarang menggunakan metode sosiodrama pada saat menyampaikan materi dalam mata pelajaran PKn.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi dalam hal pengaruh pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa kelas V di SD Negeri Selang.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa kelas V di SD Negeri Selang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa kelas V di SD Negeri Selang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan bagi pembangunan nilai-nilai kepedulian sosial bagi siswa SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai kepedulian sosial dalam kehidupan. Setelah siswa paham akan pentingnya nilai-nilai kepedulian sosial, diharapkan dalam bertindak dan bersikap selalu mencerminkan nilai-nilai kepedulian sosial.

b. Bagi guru

Bagi tenaga pendidik terutama guru, hasil penelitian dapat dijadikan tambahan pengetahuan yang terkait dengan upaya mendidik siswa agar memiliki kepedulian sosial. Hasil penelitian dapat membantu untuk meletakkan dasar-dasar nilai kehidupan agar memiliki kepekaan sosial pada saat berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian PKn

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dipakai oleh bangsa Indonesia pada perkembangan terakhir di dunia pendidikan. Pada kurikulum ini pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran dimunculkan dengan nama Pendidikan Kewarganegaraan atau sering disingkat PKn.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam Winarno (2013: 18) menyatakan bahwa,

“PKn diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Sedangkan Winataputra dalam Winarno (2013: 7) menjelaskan arti PKn adalah sebagai bidang kajian yang memiliki objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, dan secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmu kewarganegaraan. Menurut Cholisn dalam Winarno (2013: 6), secara terminologis, PKn diartikan sebagai pendidikan politik dimana materinya memfokuskan pada peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang diproses dalam rangka membina peranan tersebut sesuai

ketentuan Pancasila dan UUD (Undang-Undang Dasar) 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Pendapat lain mengenai definisi PKn disampaikan Numan Somantri dalam Winarno (2013: 6-7) yang mendefinisikan bahwa, PKn merupakan program pendidikan berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua dan kesemua itu diproses guna melatih para siswa agar dapat berpikir kritis, analitis, bersikap serta bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Merujuk pada beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan, melatih, mendidik, dan membentuk siswa agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, kritis, analitis, serta bertindak demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini berarti bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mengutamakan pembentukan sikap siswa.

2. Paradigma Baru PKn di SD

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dan aspek-aspek kehidupan dalam dunia ini ikut berkembang. Pendidikan dan segala sesuatu di dalamnya menjadi salah satu aspek yang ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman tersebut.

Perkembangan dunia menuju pada masyarakat madani (*civil society*) menuntut PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah untuk ikut menyesuaikan diri dan berkembang sesuai dengan tuntutan

masyarakat yang selalu berubah. Saat ini, pembangunan dan pembenahan karakter bangsa merupakan hal yang sangat perlu dilakukan.

Tugas yang diemban oleh PKn pada paradigma baru seperti yang dijelaskan oleh Udin S. Winataputra, dkk (2008: 1.1) adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang memiliki tiga fungsi pokok, yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan warga negara dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional (Fathurrohman & Wuri Wuryandani, 2011: 10). Jadi, tugas PKn dalam paradigma baru adalah mengembangkan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan warga negara (baik dalam dimensi rasional, spiritual, emosional maupun sosial), membina tanggung jawab warga negara, dan mendorong partisipasi warga negara.

Model pembelajaran PKn pada paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis.
- b. Membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah.
- c. Melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah.
- d. Melatih siswa untuk berpikir sesuai dengan ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri (Suharno dkk, 2006: 12).

Garis besar dari karakteristik model pembelajaran PKn pada paradigma baru tersebut adalah melatih siswa agar dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan secara kritis dan ilmiah.

Fathurrohman & Wuri Wuryandani (2011: 11) menjelaskan bahwa, kelebihan dari paradigma baru PKn adalah di dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif (*active students learning*) dan pendekatan inkuiri (*inquiry approach*). Kelebihan ini merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan siswa agar menjadi warga negara sesuai dengan tugas PKn dalam paradigma baru.

3. Tujuan PKn

Tujuan mata pelajaran PKn menurut BSNP dalam Fathurrohman & Wuri Wuryandani (2011: 7-8) adalah sebagai berikut.

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Winarno (2013: 60), tujuan mata pelajaran PKn adalah membentuk warga negara yang cerdas, berakarakter, dan terampil. Sedangkan menurut Udin S. Winataputra, dkk (2008: 1.20), tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah berpartisipasi dan bertanggung jawab

dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Menyimak maksud dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut.

1. Melatih siswa menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan terampil agar dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Mempersiapkan siswa agar kelak bisa berpartisipasi dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Membentuk kepribadian siswa berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan PKn sejalan dengan 3 fungsi pokok PKn dalam paradigma baru, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*).

4. Fungsi PKn di SD

Bangsa dengan kehidupan yang demokratis merupakan cita-cita yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa ini ketika merumuskan Pancasila dan UUD 1945. Kehidupan demokratis akan selalu tumbuh apabila seluruh warga negara menerapkan perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap demokratis. Sikap warga negara demokratis tidak hanya tercermin dalam menuntut dan menikmati hak individu, tetapi juga harus memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk membentuk masa depan bangsa yang cerah.

Berkenaan dengan hal-hal yang telah disampaikan diatas, PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang demokrasi memiliki peranan penting dalam mempersiapkan warga negara agar memiliki komitmen kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Suharno, dkk (2006: 21) menjelaskan bahwa fungsi PKn yaitu memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara tersirat, fungsi lain PKn dari pernyataan di atas adalah sebagai sarana untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang multikultural.

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKn Kelas V Sekolah Dasar

Ruang lingkup PKn merupakan materi pembelajaran PKn sekolah. Ruang lingkup PKn ada delapan, yang meliputi persatuan dan kesatuan

bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; dan globalisasi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Fathurrohman & Wuri Wuryandani (2011: 8-9), penjabaran ruang lingkup mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut.

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan , meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional Hak Asasi Manusia (HAM), pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ruang lingkup PKn meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, serta globalisasi. Ruang lingkup PKn sangat luas karena banyak kajian tentang ketatanegaraan dan pengetahuan tentang sistem politik demokrasi serta menekankan pada aspek kehidupan bernegara.

Ruang lingkup PKn khususnya di SD secara implisit termuat dalam rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dijabarkan pada materi pembelajaran. Winarno (2013: 30-31) menjelaskan pemetaan ruang lingkup dan materi belajar PKn SD seperti di bawah ini:

Tabel 1. Pemetaan Ruang Lingkup dan Materi Belajar PKn SD

No	Ruang Lingkup	Materi
1.	Persatuan dan kesatuan bangsa	a. Hidup rukun dalam perbedaan b. Cinta lingkungan c. Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia d. Sumpah Pemuda e. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2.	Norma, hukum, dan peraturan	a. Tertib dalam kehidupan keluarga b. Tata tertib di sekolah c. Norma yang berlaku di masyarakat d. Peraturan-peraturan daerah
3.	Hak asasi manusia	a. Hak dan kewajiban anak b. Hak dan kewajiban anggota masyarakat
4.	Kebutuhan warga negara	a. Hidup bergotong royong b. Harga diri sebagai warga masyarakat c. Kebebasan berorganisasi d. Menghargai keputusan bersama
5.	Konstitusi negara	-
6.	Kekuasaan dan politik	a. Pemerintah desa dan kecamatan b. Pemerintah daerah c. Pemerintah pusat
7.	Pancasila	a. Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara b. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
8.	Globalisasi	a. Globalisasi di lingkungannya b. Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak semua ruang lingkup PKn dapat dijabarkan kedalam materi-materi pembelajaran khususnya pada tingkatan sekolah dasar. Ruang lingkup PKn di sekolah dasar hanya mencakup tujuh substansi, yaitu persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum, dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; dan globalisasi. Sebenarnya, ruang lingkup PKn sama pada setiap jenjang pendidikan, yang membedakan adalah pada penjabaran yang ditekankan, kedalaman, dan keluasan ruang lingkup yang disesuaikan dengan tingkatan sekolah.

Apabila materi pembelajaran PKn SD kelas V semester 2 dilihat berdasarkan tabel di atas, maka materi pembelajarannya termasuk ke dalam ruang lingkup kebutuhan warga negara. Materi pembelajaran PKn SD kelas V semester 2 meliputi kebebasan berorganisasi dan menghargai keputusan bersama. Berikut ini merupakan SK dan KD yang terdapat pada mata pelajaran PKn kelas V semester 2 berdasarkan KTSP.

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn SD Kelas V Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
4. Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama

Materi pembelajaran PKn SD kelas V semester 2 mengandung tiga komponen utama Pendidikan Kewarganegaraan yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Komponen-komponen tersebut mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), ketrampilan/ kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) dan sikap/ watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) pada PKn SD kelas V semester 2 menurut Winarno (2013: 121) terdiri dari mendiskripsikan pengertian organisasi, menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. Sedangkan dimensi ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*) menurut Winarno (2013: 164) adalah menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah. Dimensi sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) menurut Winarno (2013: 175) dapat tercermin dari mematuhi keputusan bersama.

B. Metode Sosiodrama

Tidak semua siswa mampu berkonsentrasi penuh dalam waktu yang relatif lama di dalam proses pembelajaran. Daya serap setiap anak terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Perbedaan daya serap siswa sebagaimana telah disebutkan di atas dapat diatasi dengan memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Seorang guru harus

memiliki strategi di dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Seperti menurut Roestiyah N. K. (2001: 1), “guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan”. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai metode dalam mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, metode mengajar dapat dikatakan sebagai strategi pengajaran sebagai alat untuk mecapai tujuan yang diharapkan.

Metode pembelajaran memiliki fungsi yang sangat beragam, salah satunya adalah untuk menjelaskan peristiwa psikologis atau sosial. Peristiwa psikologis dan sosial yang sukar dijelaskan dengan kata-kata perlu didramatisasikan, dalam hal ini perlu digunakan metode sosiodrama.

1. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat (kegiatan-kegiatan sosial), dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan.

Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi sosiodrama ialah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari sustu situasi sosial (Syaiful Sagala, 2006: 213).

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006: 88). Siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau

ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia dengan metode ini. Sugihartono, dkk (2007: 83) menjelaskan bahwa metode sosiodrama merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu berdasarkan kehidupan sosial. Sedangkan Wina Sanjaya (2006: 158-159) mengemukakan bahwa,

“sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya”.

Syaiful Bahri Djamarah (2005: 238) berpendapat bahwa metode sosiodrama ialah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial. Metode sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa tentang suatu topik sosial di lingkungan masyarakat dimana siswa memainkan peran dan mendramatisasikan tingkah laku sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Topik sosial yang dijadikan tema dalam pelaksanaan metode sosiodrama ini dapat berupa masalah kenakalan remaja, narkoba dan obat-obatan terlarang, keluarga yang tidak harmonis, dan masalah sosial lainnya.

2. Tujuan sosiodrama

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode ini menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 100) adalah:

- a. Siswa dapat menghayati peran dan menghargai perasaan orang lain setelah melakukan sosiodrama,
- b. Siswa dapat belajar bagaimana bertanggung jawab dan membagi tanggung jawab,
- c. Siswa dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam kelompok secara spontan, dan
- d. Merangsang kelas untuk ikut berpikir dan memecahkan masalah.

Pendapat lain dikemukakan oleh J.J. Hasibuan & Moedjiono (2006: 27) yang menyatakan bahwa tujuan sosiodrama adalah:

- a. Melatih kemampuan tertentu yang dimiliki siswa, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari,
- b. Untuk memperoleh pemahaman suatu konsep atau prinsip, dan
- c. Berlatih memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sosiodrama meliputi:

- a. Melatih siswa untuk menghargai perasaan orang lain,
- b. Melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dan dapat membagi tanggung jawab,
- c. Siswa dapat belajar mengambil keputusan bersama dalam kelompok,

- d. Melatih kemampuan tertentu yang dimiliki siswa, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari,
- e. Untuk memahami suatu konsep atau prinsip, dan
- f. Berlatih untuk berfikir dan memecahkan masalah.

3. Petunjuk menggunakan metode sosiodrama

Petunjuk dalam menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran agar berjalan dengan lancar adalah sebagai berikut.

- a. Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- b. Ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- c. Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranannya di depan kelas.
- d. Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- e. Beri kesempatan kepada pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya.
- f. Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- g. Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- h. Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut (Syaiiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 100-101).

Pelaksanaan metode sosiodrama agar berhasil dengan efektif, menurut Roestiyah N. K. (2001: 91-92) perlu mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Jika ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya itu. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.

- b. Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas peranannya, menguasai masalahnya, pandai bermimik maupun berdialog.
- c. Siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif. Di samping mendengar dan melihat mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.
- d. Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
- e. Setelah sosiodrama itu dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan, memberi masukan dan lain sebagainya. Sosiodrama dapat dihentikan pula bila sedang menemui jalan buntu.
- f. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka kegiatan tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Merujuk pada beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode sosiodrama akan berjalan lancar dan efektif apabila:

- a. Guru melaksanakan perencanaan dan persiapan yang matang, mulai dari menyiapkan masalah yang menarik minat siswa, menetapkan siswa yang ikut berperan, dan menjelaskan peranan siswa.
- b. Pada saat sosiodrama sedang berlangsung guru sebaiknya menjelaskan peranan para pemain kepada penonton dan membantu siswa yang belum terbiasa dalam menjalani perannya.
- c. Akhiri sosiodrama pada saat mencapai klimaks, agar terjadi diskusi mengenai pemecahan masalahnya, dan
- d. Mendorong para siswa yang tidak ikut berperan agar selalu aktif dalam diskusi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penggunaan metode sosiodrama ini. Guru dituntut untuk selalu aktif membimbing siswa dalam bermain peran, mengawasi, dan mengatur jalannya sosiodrama.

4. Kelebihan Sosiodrama

Kelebihan metode sosiodrama yang diungkapkan oleh Roestiyah N.K. (2001: 93) yaitu, siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi kehidupan siswa. Metode sosiodrama oleh Mansyur dalam Syaiful Sagala (2006: 213) mempunyai kelebihan-kelebihan antara lain:

- a. Melatih siswa untuk belajar memahami, dan mengingat bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus saling memahami dan menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Daya ingat siswa akan menjadi tajam dan tahan lama,
- b. Siswa akan berlatih untuk berinisiatif dan berpikir kreatif. Pada waktu bermain drama para pemain dituntut untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya,
- c. Memupuk bakat siswa sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama yang berawal dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar kelak mereka akan menjadi pemain yang baik,

- d. Kerjasama antar pemeran dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya,
- e. Melatih siswa untuk terbiasa menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya, dan
- f. Melatih lisan siswa sehingga dalam berucap dapat menggunakan bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Syaiful Bahri Djamarah (2005: 238) menjelaskan bahwa metode sosiodrama memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Pada waktu bermain peran siswa dituntut untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa berlatih untuk berinisiatif dan kreatif,
- b. Menumbuhkan dan membina kerjasama antar pemain, dan
- c. Membina bahasa lisan anak sehingga anak terbiasa untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Selain itu, bagi siswa yang memainkan peranan sesuai dengan watak aslinya akan mudah memahami masalah-masalah sosial itu. Bagi siswa yang mendapatkan peran seperti orang lain, maka siswa tersebut dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu. Siswa dapat merasakan perasaan orang lain, dapat menerima pendapat orang lain, sehingga menumbuhkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih terhadap sesama makhluk. Pada akhirnya, siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang aktif, karena merasa menghayati sendiri permasalahannya.

Pendapat lain dijelaskan oleh J.J. Hasibuan & Moedjiono (2006: 28) yang menyatakan bahwa kelebihan dari metode sosiodrama adalah sebagai berikut.

- a. Siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi karena metode ini bersifat menyenangkan.
- b. Memungkinkan eksperimen terjadi tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- c. Memvisualkan hal-hal yang sifatnya abstrak.
- d. Memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa.
- e. Menumbuhkan respon yang positif dari siswa yang kurang cakap dan kurang motivasi.
- f. Melatih siswa untuk berpikir kritis karena terlibat langsung dalam proses.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode sosiodrama diantaranya:

- a. Menarik minat siswa karena permasalahan yang diangkat berada disekitar lingkungan siswa dan sifat metode ini yang menyenangkan,
- b. Melatih siswa untuk berinteraksi dan saling memahami,
- c. Melatih siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan berpikir kritis,
- d. Membina bakat seni yang dimiliki anak dari kecil,
- e. Menumbuhkan dan membina rasa kerjasama yang baik antar siswa,
- f. Siswa dilatih untuk menerima dan membagi tanggung jawab,
- g. Melatih bahasa lisan anak sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar,

- h. Menumbuhkan sikap tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih terhadap sesama makhluk, serta
- i. Menumbuhkan respon positif dari siswa yang kurang cakap dan kurang motivasi.

C. Kepedulian Sosial

1. Pengertian kepedulian sosial

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk (2010: 201) makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Berdasarkan pernyataan di atas seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.

Darmiyati Zuchdi (2011: 169) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pendapat yang sejalan juga diungkapkan oleh Amirulloh Syarbini (2012: 28) yang mengatakan bahwa, peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin memberi pertolongan kepada orang lain maupun masyarakat. Antonius Atosokhi Gea, Antonia Panca Yuni Wulandari & Yohanes Babari (2002: 268) berpendapat bahwa, kepedulian sosial merupakan keterlibatan antara pihak satu dengan pihak lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.

Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial (Hera Lestari Mikarsa, Agus Taufik & Puji Lestari Prianti, 2008: 4.23). Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan, turut merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain, dan berempati kepada sesama dimana dilandasi oleh rasa kesadaran.

2. Bentuk-bentuk kepedulian sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan tersebut merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Menurut Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam & Ridwan Effendi (2012: 66), lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Buchari Alma, dkk (2010: 205-208) membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

a. Kepedulian sosial di lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati (2001: 278) menjelaskan bahwa interaksi antar manusia dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak

pertama kali belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain di dalam keluarga. Hal ini penting sekali artinya untuk proses perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain.

Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama (Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, 2001: 278). Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Berawal dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli.

Fenomena lunturnya nilai-nilai kepedulian sesama anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering terungkap di media-media. Sebenarnya, sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti: mengajak beribadah, makan bersama, membersihkan rumah, berolahraga, dan hal-hal lain yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga.

Keluarga yang merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara keharmonisannya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi menjadi sangat vital dalam pembentukan sikap peduli sosial karena akan

sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara.

b. Kepedulian sosial di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan masih memiliki tradisi kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Hal tersebut dapat dilihat ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang warga, maka warga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya, salah seorang warga hendak mendirikan rumah, warga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya.

Lingkungan masyarakat perkotaan memiliki situasi yang berbeda dengan lingkungan masyarakat pedesaan. Lingkungan perkotaan, jarang sekali terlihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosial.

Beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian di lingkungan masyarakat diantaranya:

- 1) menjadi penonton saat warga lain sedang tertimpa musibah,
- 2) sikap acuh tak acuh pada tetangga, dan
- 3) tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di dalam masyarakat.

Sebenarnya di dalam masyarakat tumbuh berbagai macam kelompok sosial. Menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati (2001: 186), kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas

pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat. Contoh kelompok sosial yang terdapat di dalam masyarakat adalah karang taruna, remaja masjid, dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

c. Kepedulian sosial di lingkungan sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya (Tim Dosen Jurusan Filasafat dan Sosiologi Pendidikan, 2000: IV-9). Young Pai dalam Arif Rohman (2009: 201) berpendapat bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*to be the agent of social transform*). Sedangkan Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati (2001: 265) menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya. Menurut pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas

pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat.

Sekolah tidak hanya sebagai tempat mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak, tetapi juga membantu memecahkan masalah-masalah sosial. Seperti pendapat Ary H. Gunawan (2000: 68) yang menyatakan bahwa, dengan pendidikan diharapkan berbagai masalah sosial siswa dapat diatasi dengan pemikiran-pemikiran tingkat intelektual yang tinggi melalui analisis akademis. Fuad Ihsan (2003: 83) juga berpendapat bahwa, di sekolah tugas pendidik adalah memperbaiki sikap siswa yang cenderung kurang dalam pergaulannya dan mengarahkannya pada pergaulan sosial.

Sekolah merupakan wadah dimana anak dapat berinteraksi dengan guru beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai-pegawai tata usaha. Selain itu, siswa memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap bidang studi/mata pelajaran (Ary H. Gunawan, 2000: 57).

Berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan yang berada di sekitar sekolah.

Sikap peduli sosial di lingkungan sekolah dapat tercermin pada perilaku saling menghormati dan menghargai antar warga sekolah. Menghormati dan menghargai merupakan sebagai salah satu sikap sosial dasar yang lebih banyak berwujud tata krama dan sopan santun (Antonius Atosokhi Gea, Antonia Panca Yuni Wulandari & Yohanes Babari, 2002: 220). Indikator cerminan perilaku peduli sosial di lingkungan sekolah menurut Sri Narwanti (2011: 69) yaitu:

1. Tanggap terhadap lingkungan dan teman yang mengalami kesulitan,
2. Seperti peribahasa *berat sama dipikul, ringan sama dijinjing* yang berarti bergotong-royong dan bekerjasama dalam mengerjakan sesuatu.

Menurut Kemendiknas dalam Agus Wibowo (2012: 104), indikator yang menunjukkan bahwa suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosial apabila siswa mempunyai sikap sebagai berikut.

1. Berempati kepada sesama teman kelas.
2. Melakukan aksi sosial.
3. Membangun kerukunan warga kelas.

Perilaku-perilaku tersebut tidak sebatas ditunjukkan pada siswa dengan siswa, atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator kepedulian sosial di lingkungan

sekolah yang dipakai untuk menyusun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan.
2. Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman.
3. Menunjukkan perilaku empati terhadap teman.
4. Melaksanakan aksi sosial.
5. Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah.

3. Faktor-faktor penyebab turunnya kepedulian sosial

Menurut Buchari Alma, dkk (2010: 209), faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya:

a. Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi salah satu sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Anak-anak menjadi lupa waktu karena terlalu terpaku menjelajah dunia maya. Tanpa disadari anak-anak lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

b. Sarana hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan

menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Anak menjadi tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

c. Tayangan televisi (TV)

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun sekarang ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak-anak. Tayangan di televisi yang tidak mendidik anak diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton dididik untuk berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Buchari Alma, dkk (2010: 209) juga berpendapat bahwa turunnya kepedulian sosial seorang manusia dipengaruhi oleh masuknya budaya barat. Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

Pendapat lain dikemukakan Hera Lestari Mikarsa, Agus Taufik & Puji Lestari Prianti (2008: 4.17) yang menyatakan bahwa, rendahnya tingkat

sosialisasi individu disebabkan oleh kegagalan pada salah satu proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan cara/ norma yang berlaku

Setiap kelompok sosial memiliki dasar mengenai tingkah laku yang perlu dimiliki anggotanya. Untuk bersosialisasi, anak tidak hanya mengerti apakah tingkah laku ini diterima, tetapi juga memberi contoh tingkah laku selama masih dapat diterima kelompok.

b. Bermain sesuai dengan peran sosial yang diharapkan

Setiap kelompok sosial memiliki pola sendiri yang dapat diterima oleh kelompoknya. Anak pun belajar mempunyai peran dan memahami peran-peran yang ada di lingkungan sekitarnya, diharapkan ada peran sosial yang baik untuk orang tua dan anak maupun guru dan siswa.

c. Mengembangkan sikap-sikap sosial

Dalam bersosialisasi, anak harus berlatih menyukai orang lain dan aktivitas sosial. Anak akan memiliki penyesuaian diri yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosialnya setelah anak belajar menyukai orang lain dan aktivitas sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian sosial seseorang dapat berkurang disebabkan oleh pengaruh dari luar yang dapat berupa internet, sarana hiburan, tayangan TV, dan masuknya pengaruh dari budaya barat. Selain itu, dapat terpengaruh karena adanya kegagalan dalam proses sosialisasi.

4. Upaya meningkatkan kepedulian sosial

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial menurut Buchari Alma, dkk (2010, 210-211) adalah:

a. Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.

Dikatakan sebagai pendidikan yang pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan di dalam keluarganya. Sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orang tuanya (Dinn Wahyudin dkk, 2008: 3.7).

Merujuk pada pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan berbagai hal kepada seorang anak dan memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik anak tersebut.

Anak-anak biasanya akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya. Mulyani Sumantri & Nana Syaodih (2008: 2.39) menjelaskan bahwa, anak semenjak usia balita suka meniru apa saja yang di lihat, dari tindak tanduk orang tua, cara bergaul orang tua, cara berbicara atau berinteraksi di lingkungan sekitar, cara orang tua menghadapi teman, tamu dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.

b. Pembelajaran di lingkungan

Belajar berorganisasi menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Contoh salah satu organisasi tersebut adalah karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda pada umumnya. Berbagai macam karakter manusia yang terdapat dalam organisasi-organisasi tersebut dapat melatih kita untuk saling memahami satu sama lain.

c. Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai lembaga sosial melaksanakan fungsi sosial seperti lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Fungsi sekolah sebagai lembaga sosial menurut Bambang Robandi dalam Uyoh Sadulloh,dkk (2010: 199) adalah:

- 1) sekolah berfungsi sebagai lembaga sosialisasi yang membantu anak untuk mempelajari cara-cara hidup di tempat mereka dilahirkan,
- 2) sekolah sebagai transmisi dan transformasi kebudayaan, dan
- 3) menyeleksi murid untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Bahanuddin Salam (2002: 144), fungsi sosial sekolah yaitu:

- 1) mengembangkan aspek kognitif siswa,
- 2) menanamkan sikap sosial,
- 3) sebagai latihan untuk peranan kejuruan khusus, dan

4) sebagai *testing* dan pemilihan anak ke dalam tipe-tipe yang berbeda, sebagai contoh adalah anak pintar dan anak yang kurang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dilihat bahwa fungsi sosial sekolah adalah sebagai lembaga yang dapat membantu anak mempelajari cara-cara hidup dan bersosialisasi.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki berbagai organisasi yang dapat membantu mengembangkan kepedulian sosial anak. Organisasi-organisasi seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka (Praja Muda Karana), dan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan beberapa contoh wadah bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas. Organisasi-organisasi yang ada di sekolah tersebut secara tidak langsung membuat penyetaraan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Organisasi tersebut dapat membantu siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain walaupun terdapat perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi.

D. Kajian Tentang Hasil Penelitian Yang Relevan

1. *“Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Pemahaman Siswa Kelas V tentang Bentuk Keputusan Bersama pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga”* oleh Rian Okta Rahmana pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode

sosiodrama terhadap pemahaman siswa kelas V tentang bentuk keputusan bersama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ada perbedaan signifikan hasil *post test* kelompok eksperimen dengan kontrol.

2. *“Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Metode Sosiodrama”* oleh Asep Ismail Yusuf, tahun 2012. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menerapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS di kelas V. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang awalnya memiliki rata-rata 42,75 meningkat menjadi 61,31 dan meningkat lagi menjadi 82,81.

Penelitian yang dilakukan merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti mencoba menguji metode sosiodrama yang telah berhasil digunakan pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan pada penelitian yang relevan di atas, penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran PKn diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian sosial siswa kelas V di SD Negeri Selang.

E. Pengaruh Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa

Kepedulian sosial yang semakin luntur merupakan salah satu indikator bahwa karakter yang dimiliki bangsa ini semakin hilang. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dewasa ini, sikap peduli sosial semakin hilang dan lambat laun tergantikan oleh individualitas.

PKn sebagai salah satu mata pelajaran di SD memiliki tempat penting untuk mengatasi masalah tersebut. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan melatih siswa agar dapat berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran PKn yang didalamnya mengajarkan berbagai materi tentang nilai-nilai dalam kehidupan sosial diharapkan mampu mengatasi masalah rendahnya sikap peduli sosial yang dialami siswa. Guru dituntut untuk senantiasa memaksimalkan pembelajaran PKn agar materi dapat diserap dengan baik oleh siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran PKn agar tujuan pembelajaran tercapai salah satunya dengan menggunakan metode sosiodrama. Sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa tentang suatu topik sosial di lingkungan masyarakat dimana siswa memainkan peran dan mendramatisasikan tingkah laku sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengatasi

rendahnya sikap kepedulian sosial siswa. Kelebihan yang dimiliki metode sosiodrama diantaranya melatih siswa untuk berinteraksi dan saling memahami, menumbuhkan dan membina rasa kerjasama yang baik antar siswa, melatih untuk menerima dan membagi tanggung jawab, menumbuhkan sikap tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih.

Agar penanaman nilai-nilai dalam kehidupan yang mendominasi materi dalam mata pelajaran PKn dapat diterima dan diaplikasikan oleh siswa, maka dalam pembelajaran perlu diterapkan metode sosiodrama. Metode sosiodrama dapat dilaksanakan pada materi pelajaran yang memungkinkan untuk dilakukan kegiatan tersebut terutama pada materi-materi yang menyangkut masalah sosial. Oleh sebab itu, guru harus pandai memilih materi dan merencanakan kegiatan pembelajaran.

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode sosiodrama dalam pembelajaran PKn dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kepedulian sosial siswa di kelas V SD N Selang.

G. Definisi Operasional

1. Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.

2. Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa tentang suatu topik sosial di lingkungan masyarakat, dimana siswa memainkan peran dan mendramatisasikan tingkah laku sesuai dengan tokoh yang diperankannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Suharsimi Arikunto (2005: 207) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Nurul Zuriah (2006: 58) berpendapat bahwa dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasi *treatment* atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*/ eksperimen semu. Menurut Moh. Nazir (2003: 73), *quasi eksperimen* adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhnya dimana tidak mungkin mengadakan manipulasi semua variabel yang relevan. *Quasi eksperimen* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Dasar lain peneliti menggunakan *quasi eksperimen* karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian sosial. Subjek pengukuran dalam penelitian sosial merupakan manusia, yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol dari pengaruh variabel bebas lainnya.

B. Desain Penelitian

Penelitian *quasi eksperimen* ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2010: 116), desain ini hampir sama dengan *Pre test – Post test Control Group*, hanya pada desain ini kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok tersebut kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal, apakah kedua kelompok tersebut sama, adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *pre test* yang baik adalah apabila nilai kedua kelompok tidak mengalami perbedaan secara signifikan. Kelompok pertama dengan perlakuan pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama (X_1) disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua dengan pembelajaran konvensional (X_2) disebut kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok diberikan *post test* untuk mengetahui peningkatan kepedulian sosial siswa. Apabila digambarkan, desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : hasil *pre test* kelompok eksperimen

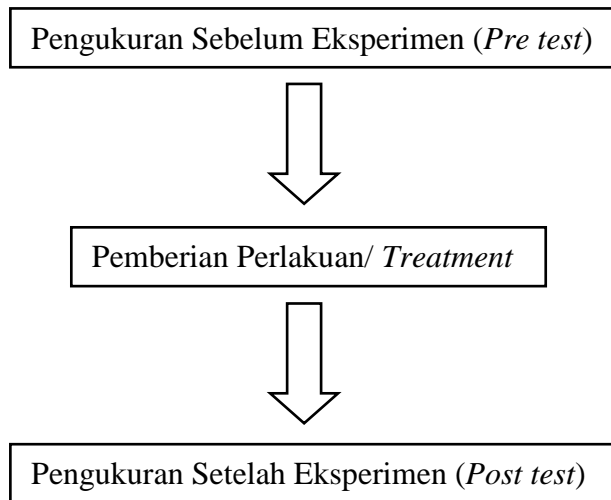
O_2 : hasil *post test* kelompok eksperimen

O_3 : hasil *pre test* kelompok kontrol

O_4 : hasil *post test* kelompok kontrol

X : *treatment* perlakuan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah, yaitu pengukuran sebelum eksperimen, tindakan atau *treatment*, dan pengukuran setelah eksperimen. Langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



1. Pengukuran sebelum eksperimen (*Pre test*)

Pengukuran sebelum eksperimen bertujuan untuk mengetahui tingkat kepedulian sosial siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pre test* yang digunakan dalam pengukuran ini berupa skala yang diisi oleh siswa secara individual.

2. Pemberian perlakuan/ *treatment*

Pemberian perlakuan/ *treatment* diberikan kepada kelompok eksperimen berupa penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran PKn sebanyak 2 kali. Agar siswa lebih paham dan tujuan dari metode sosiodrama dapat tercapai dengan baik, maka penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama (3 Mei 2013)

1) Pemberian dan pendalaman materi

Standar Kompetensi : 4. Menghargai keputusan bersama

Kompetensi Dasar : 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan
bersama

Materi : keputusan pribadi dan kelompok

2) Pelatihan menggunakan metode sosiodrama

Siswa yang sudah dibagi dalam kelompok kemudian dibimbing dan dilatih bersandiwara. Drama yang dimainkan oleh siswa bertemakan keputusan pribadi dan keputusan kelompok. Pementasan drama dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan kedua (10 Mei 2013)

1) Pementasan sosiodrama

Pada pertemuan kali ini siswa menampilkan drama di depan kelas setelah pada pertemuan sebelumnya siswa dilatih untuk bersandiwara.

2) Pemberian dan pendalaman materi untuk sosiodrama pada pertemuan selanjutnya.

Standar Kompetensi : 4. Menghargai keputusan bersama

Kompetensi Dasar : 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan
bersama

Materi : bentuk-bentuk keputusan bersama

c. Pertemuan ketiga (17 Mei 2013)

Pada pertemuan ketiga, siswa mementaskan drama dengan meteri yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

3. Pengukuran setelah eksperimen (*Post test*)

Post test yang diberikan berupa skala yang diisi oleh siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skala yang diisi oleh siswa kelompok eksperimen bertujuan untuk mengukur apakah ada peningkatan kepedulian sosial siswa setelah melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama bila dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V SD Negeri Selang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 61 orang anak yang terbagi menjadi 31 siswa kelas V A dan 30 siswa kelas V B. Subjek dalam penelitian ini berupa populasi karena semua siswa kelas V di SD Negeri Selang dijadikan subjek penelitian. Peneliti menetapkan semua dijadikan subjek penelitian dengan alasan jumlah subjek atau populasi tidak terlalu besar, kurang dari 100 atau lebih dikenal dengan sebutan pendekatan populasi. Seperti pernyataan Suharsimi Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa, subjek kurang dari 100 lebih baik dijadikan subjek penelitian sebagai penelitian populasi.

Penelitian ini terdiri dari dua kelompok untuk diteliti, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kontrol digunakan sistem undian kelas. Berdasarkan hasil undian, maka diperoleh hasil bahwa siswa kelas V A menjadi kelompok eksperimen, sedangkan siswa kelas V B menjadi kelompok kontrol.

Jumlah keseluruhan siswa kelas VA terdiri dari 31 siswa, namun karena dalam pengambilan data akhir penelitian terdapat 1 orang siswa yang tidak hadir maka subjek penelitian pada kelompok eksperimen menjadi 30 siswa. Kelas VB sebagai kelompok kontrol terdiri dari 30 siswa, namun karena terdapat 2 siswa tidak hadir dalam pengambilan data awal dan 1 siswa tidak hadir dalam pengambilan data akhir penelitian, maka subjek penelitian pada kelompok kontrol berjumlah 27. Total keseluruhan subjek penelitian adalah 57 siswa, yang terdiri dari 30 siswa kelompok eksperimen dan 27 siswa kelompok kontrol.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode sosiodrama pada pembelajaran PKn terhadap kepedulian sosial siswa kelas V di SD Negeri Selang, Wonosari, Gunungkidul. Pada objek penelitian ini, *independent variable* (variabel bebas) adalah metode sosiodrama, sedangkan *dependent variable* (variabel terikat) adalah kepedulian sosial siswa.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Selang kelas V yang beralamat di dusun Selang V, desa Selang, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah tersebut tergolong mudah dijangkau dan strategis sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sekolah yang berdiri di atas tanah seluas 500 m^2 ini terletak di sebelah Utara balai pedesaan desa Selang yang merupakan pusat pemerintahan desa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan Juni 2013, yang meliputi tahap observasi awal sampai dengan penyusunan laporan akhir. Tahap pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Observasi awal	v				
2	Penyusunan Proposal		v	v		
3	Mengurus perizinan			v		
4	Pelaksanaan Penelitian			v	v	
5	Penyusunan laporan akhir				v	v

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

1. Skala

Istilah angket dan skala sering disama artikan dalam penelitian, namun sejatinya keduanya memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda dalam penelitian. Salah satu perbedaan antara skala dan angket menurut Saifuddin Azwar (2013: 7) adalah data yang diungkap oleh angket berupa data faktual atau yang dianggap fakta yang diketahui oleh subjek, sedangkan data yang diungkap oleh skala merupakan deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Contoh data dari angket diantaranya data mengenai riwayat pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Data mengenai motivasi dan sikap terhadap sesuatu merupakan contoh data yang diungkap oleh skala. Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tingkat kepedulian sosial siswa pada saat sebelum diberikan *treatment (pre test)* dan setelah diberikan *treatment (post test)*.

2. Wawancara

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 77) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian dengan mengajukan wawancara secara lisan kepada subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011: 138), wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti dalam wawancara terstruktur menyiapkan

pertanyaan dan alternatif jawaban untuk subjek yang diteliti. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal, pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Wawancara terhadap guru kelas dilaksanakan untuk mengetahui adakah perubahan/ peningkatan kepedulian sosial siswa. Wawancara kepada siswa bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran PKn dan mengetahui tingkat kepedulian sosial siswa.

3. Observasi/ pengamatan

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 66) menyatakan pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Suharsimi Arikunto (2006: 157) mengemukakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Observasi non-sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non- sistematis. Peneliti melakukan observasi sistematis karena dalam melakukan

pengamatan tidak menggunakan pedoman observasi sebagai panduan. Tujuan dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui tingkat kepedulian sosial siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan benda-benda tertulis maupun tidak tertulis (Suharsimi Arikunto, 2006: 158-159). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi. Dokumen yang digunakan berupa RPP dan foto untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala kepedulian sosial. Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2005: 135) adalah sebagai berikut.

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
4. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
5. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
6. Melengkapi instrumen dengan (pedoman atau intruksi) dan kata pengantar.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, instrumen skala kepedulian sosial siswa dalam penelitian ini dibuat dengan langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian yaitu kepedulian sosial siswa yang merupakan sikap dan tindakan selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel yang meliputi memberikan bantuan kepada orang lain dan menghargai orang lain.
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
 - a. Sub variabel memberikan bantuan kepada orang lain indikatornya meliputi:
 - 1) Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan.
 - 2) Melaksanakan aksi sosial.
 - b. Sub variabel menghargai orang lain indikatornya meliputi:
 - 1) Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman.
 - 2) Menunjukkan perilaku empati terhadap teman.
 - 3) Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah.
4. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
 - a. Sub variabel memberikan bantuan kepada orang lain.
 - 1) Indikator menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesusahan deskriptornya meliputi:
 - a) Membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan.

- b) Membantu bapak/ ibu guru dan warga sekolah.
- 2) Indikator melaksanakan aksi sosial deskriptornya meliputi:
 - a) Mengumpulkan sumbangan untuk orang lain yang membutuhkan.
 - b) Menjenguk warga sekolah yang mengalami musibah.
- b. Sub variabel menghargai orang lain
 - 1) Indikator menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman deskriptornya meliputi:
 - a) Sanggup bekerjasama dengan semua teman.
 - b) Ikut berpartisipasi dalam kelompok.
 - 2) Indikator menunjukkan perilaku empati terhadap teman deskriptornya meliputi:
 - a) Memahami perasaan orang lain.
 - b) Berusaha menghibur/ membantu orang lain yang mengalami kesusahan.
 - 3) Indikator menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah deskriptornya meliputi:
 - a) Menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman.
 - b) Menyapa bapak/ibu guru dan teman.

5. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.

Tabel 4. Kisi-Kisi Skala Kepedulian Sosial Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Σ item
				Positif	Negatif	
Kepedulian sosial siswa	Memberikan bantuan kepada orang lain	Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan	1. Membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan.	2, 4	1, 6	4
			2. Membantu bapak/ibu guru dan warga sekolah.	3, 7	5	3
		Melaksanakan aksi sosial	1. Mengumpulkan sumbangan untuk orang lain yang membutuhkan.	23	26	2
			2. Menjenguk warga sekolah yang mengalami musibah.	25	24	2
	Menghargai orang lain	Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman	1. Sanggup bekerjasama dengan semua teman.	11	12, 13, 15	4
			2. Ikut berpartisipasi dalam kelompok	8, 9, 14	10	4
		Menunjukkan perilaku empati terhadap teman	1. Memahami perasaan orang lain	19, 20	16, 17	4
			2. Berusaha menghibur/ membantu orang lain yang mengalami kesusahan.	18, 22	21	3
		Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah	1. Menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman	31, 33	29, 30, 32, 34	6
	2. Menyapa bapak/ibu guru dan teman.		27, 28	-	2	
	Jumlah				18	16

Skala kepedulian sosial diisi oleh masing-masing siswa secara personal. Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan dan menggunakan lima pilihan jawaban untuk mengukur kepedulian sosial siswa. Alternatif

jawaban yang ada pada skala tersebut merupakan data kualitatif. Data kualitatif tersebut kemudian dijadikan data kuantitatif dengan simbol berupa angka. Berikut ini pengubahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.

1) Pernyataan positif

- a) Jawaban selalu diberi nilai 5
- b) Jawaban sering diberi nilai 4
- c) Jawaban kadang-kadang diberi nilai 3
- d) Jawaban jarang diberi nilai 2
- e) Jawaban tidak pernah diberi nilai 1

2) Pernyataan negatif

- a) Jawaban selalu diberi nilai 1
- b) Jawaban sering diberi nilai 2
- c) Jawaban kadang-kadang diberi nilai 3
- d) Jawaban jarang diberi nilai 4
- e) Jawaban tidak pernah diberi nilai 5

6. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau intruksi.

Pembuatan instrumen skala kepedulian sosial pada penelitian ini disertai petunjuk cara pengisian. Responden diminta untuk memberi tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan responden.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengkaji dan mengolah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari instrumen yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi itulah data kualitatif diperoleh sebagai pelengkap dari data kuantitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari instrumen yang berupa skala kepedulian sosial (*pre test* dan *post test*). Instrumen skala tersebut diberikan kepada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji pra syarat analisis yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas antara subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji prasyarat analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah analisis yang dipakai menggunakan parametrik atau non-parametrik.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilaksanakan setelah mendapatkan data *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Uji normalitas yang dilaksanakan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Rumus yang bisa digunakan untuk uji normalitas adalah :

$$X^2 = \left(\frac{f_0 - f_h}{f_h} \right)^2$$

Keterangan :

X^2 : Chi kuadrat

f_0 : Frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

Apabila perolehan signifikansi kurang dari 0,05 berarti data yang diperoleh tersebut berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 17 for windows* dengan uji *Kolmogorov- Smirnov*.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data diambil dari populasi yang memiliki variasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program *SPSS 17 for windows* setelah mendapatkan data dari *pre test* dan *post test*. Rumus uji *Levene* adalah dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Harga F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel. Apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel ($F_h \leq F_t$), berarti varians homogen (Sugiyono, 2010: 140). Penghitungan uji homogenitas dilaksanakan dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*.

3. Uji hipotesis

Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuan dari pengujian tersebut adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji hipotesis dilaksanakan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus:

$$t = \frac{M_a - M_b}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma X_a^2 + \Sigma X_b^2}{n_a + n_b - 2}\right) \left(\frac{1}{n_a} + \frac{1}{n_b}\right)}}$$

Keterangan:

M_a : mean dari kelompok A

M_b : mean dari kelompok B

X_a : deviasi nilai individual dari M_a

X_b : deviasi nilai individual dari M_b

n_a : jumlah subjek dalam kelompok A

n_b : jumlah subjek dalam kelompok B

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. untuk uji t, jika diperoleh hasil signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima dan H_0 ditolak, dan
- b. jika diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Uji t dalam penelitian ini dilaksanakan pada *pre test* kelompok eksperimen-kontrol dan *post test* kelompok eksperimen-kontrol. Tujuan dilakukan uji t pada *pre test* kelompok eksperimen-kontrol adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa, sedangkan tujuan dilakukan uji t pada *post test* kelompok eksperimen-kontrol adalah untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah diberikan *treatment*. Hasil *pre test* yang baik apabila antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga hasil *post test* kelompok eksperimen-kontrol merupakan hasil murni dari *treatment* yang diberikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Selang yang terletak di Desa Selang, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas V SD Negeri Selang tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari dua kelas paralel, yaitu kelas VA dan VB. Kelas VA merupakan kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* berupa pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama, sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu kelas VB menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran PKn.

Jumlah siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen terdiri dari 30 siswa. Kelas VB sebagai kelompok kontrol terdiri dari 27 siswa. Total keseluruhan subjek penelitian ini adalah 57 siswa.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan setelah melakukan *expert judgement* untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai valid dan layak digunakan dalam penelitian. Proses *expert judgement* dilakukan oleh dosen ahli PKn Fakultas Ilmu Sosial (FIS) yaitu Bapak Dr. Suharno, M.Si. Instrumen penelitian tersebut meliputi skala, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Butir soal pada skala kepedulian sosial yang dinyatakan valid setelah melaksanakan proses *expert judgement* berjumlah 34 butir.

Setelah proses validasi instrumen selesai dan dinyatakan valid, proses selanjutnya adalah mengambil data dari subjek. Data yang telah diambil tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kepedulian sosial siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Data hasil penelitian ini dibedakan ke dalam dua kelompok data, yaitu data hasil pengukuran tingkat kepedulian sosial siswa kelompok eksperimen dan kontrol. Data tersebut diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*. Kelompok data tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Data hasil pengukuran tingkat kepedulian sosial siswa kelompok eksperimen

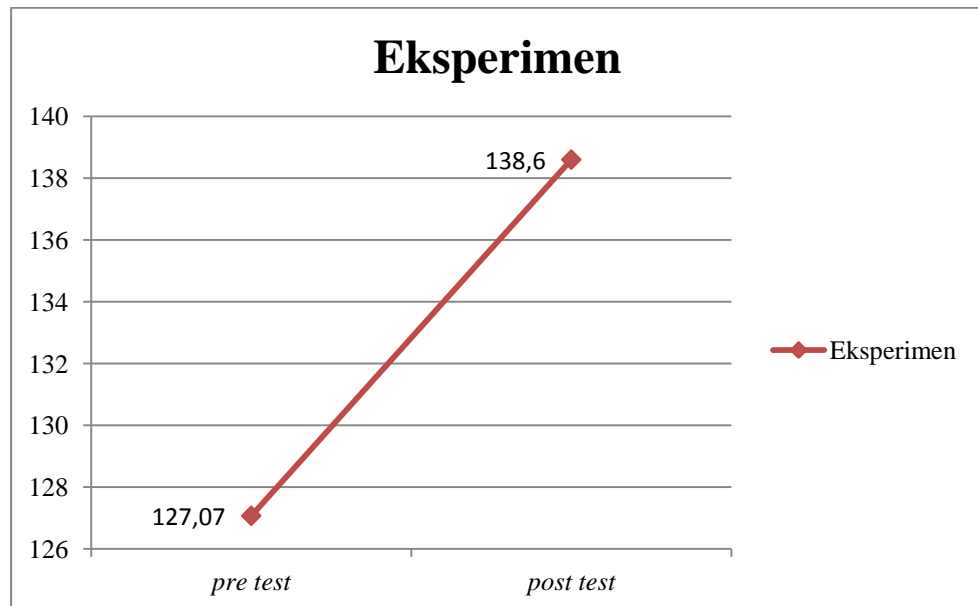
Data hasil pengukuran tingkat kepedulian sosial siswa kelompok eksperimen dibedakan menjadi dua kelompok data, yaitu data awal dan data akhir siswa. Data awal siswa digunakan untuk mengetahui tingkat kepedulian sosial siswa sebelum diberikan *treatment*, sedangkan data akhir siswa digunakan untuk mengukur tingkat kepedulian sosial siswa setelah diberikan *treatment*.

Hasil pengukuran pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Data Pengukuran Skala Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen

Statistik	Data pengukuran kelompok eksperimen	
	Data awal siswa	Data akhir siswa
Nilai minimum	95	112
Nilai maksimum	150	164
Rerata	127,07	138,60
Standar deviasi	13,219	12,689
<i>Range</i>	55	52
Median	129	139,00
Modus	127	132

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan kepedulian sosial siswa yang dapat dilihat dari peningkatan rerata dari 127,07 menjadi 138,60. Jika dilihat menggunakan grafik akan berbentuk sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan tingkat kepedulian sosial siswa sebesar 11,53.

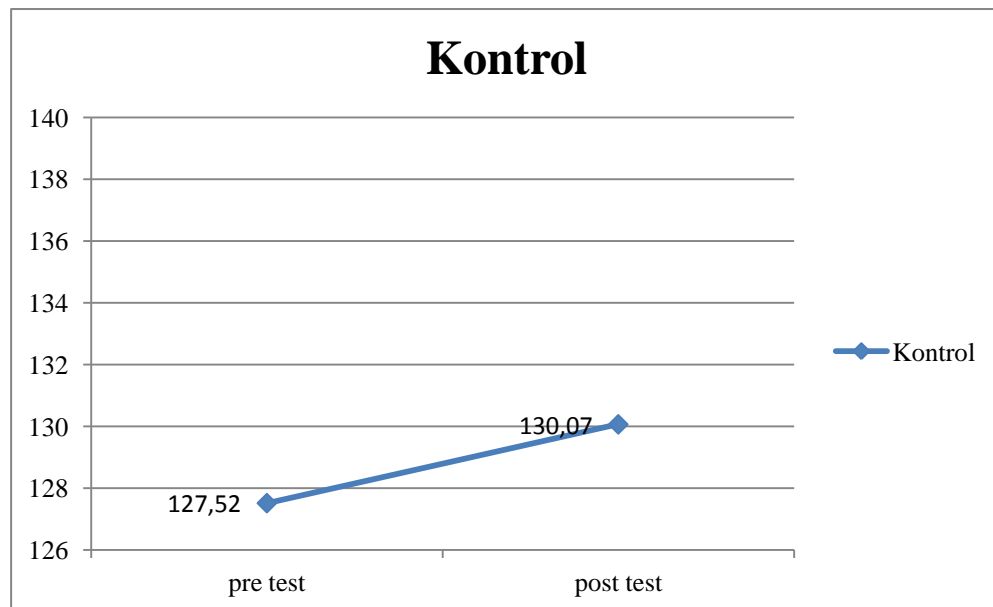
2. Data hasil pengukuran tingkat kepedulian sosial siswa kelompok kontrol

Data hasil pengukuran tingkat kepedulian sosial siswa kelompok kontrol diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*. Hasil dari *pre test* merupakan data awal siswa, sedangkan hasil *post test* adalah data akhir siswa. Hasil pengukuran pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Data Pengukuran Skala Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Kontrol

Statistik	Data pengukuran kelompok kontrol	
	Data awal siswa	Data akhir siswa
Nilai minimum	101	103
Nilai maksimum	147	160
Rerata	127,52	130,07
Standar deviasi	13,066	14,207
Range	46	57
Median	127,00	129,00
Modus	121	119

Jika rerata data awal dan akhir kelompok kontrol dilihat dengan menggunakan grafik, maka akan terlihat seperti di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Kontrol

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan tingkat kepedulian sosial siswa sebesar 2,55.

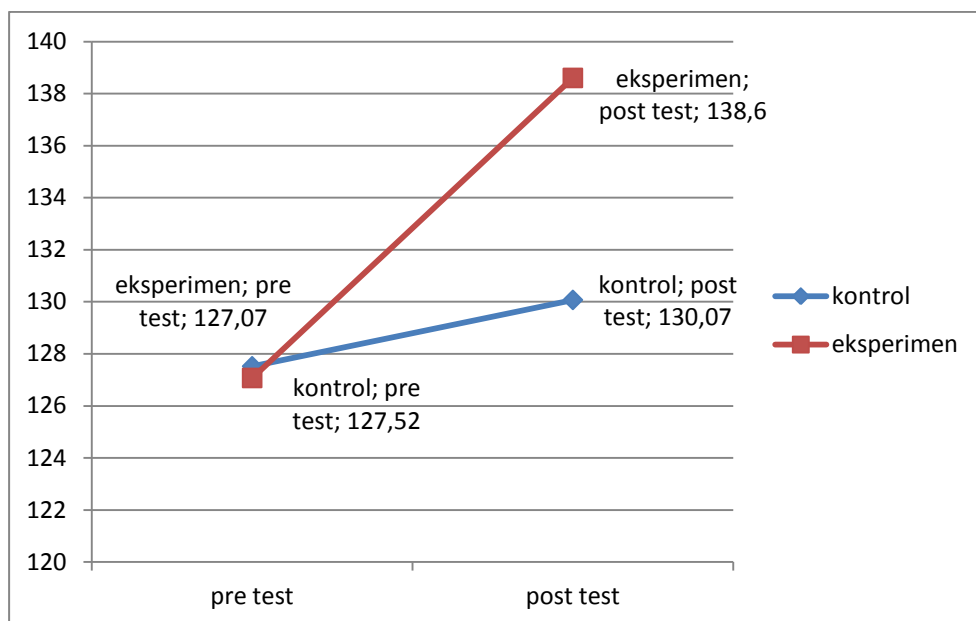
3. Perbandingan data hasil pengukuran tingkat kepedulian sosial siswa kelompok eksperimen-kontrol

Perbandingan data hasil pengukuran tingkat kepedulian sosial siswa kelompok eksperimen-kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan data antara kelompok eksperimen dan kontrol. Berikut ini tabel perbandingan hasil pengukuran tingkat kepedulian sosial siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Perbandingan Data Pengukuran Skala Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen-Kontrol

Statistik	Data pengukuran kelompok eksperimen-kontrol			
	Data awal siswa		Data akhir siswa	
	eksperimen	kontrol	eksperimen	Kontrol
Nilai min.	95	101	112	103
Nilai maks.	150	147	164	160
Rerata	127,07	127,52	138,60	130,07
Standar deviasi	13,219	13,066	12,689	14,207
<i>Range</i>	55	46	52	57
Median	129	127,00	139,00	129,00
Modus	127	121	132	119

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rerata kelompok eksperimen dan kontrol pada data awal masing-masing bernilai 127,07 dan 127,52. Rerata kelompok eksperimen dan kontrol pada data akhir masing-masing bernilai 138,60 dan 130,07. Apabila rerata kelompok eksperimen dan kontrol digambarkan menggunakan grafik maka akan berbentuk seperti di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen-Kontrol

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa selisih *pre test* antara kelompok eksperimen dengan kontrol adalah 0,45, sedangkan selisih *post test* antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah 8,53. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing bernilai 11,53 dan 2,55.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data termasuk data normal atau data yang tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan dalam menggunakan analisis parametrik atau non-parametrik. Hasil uji hipotesis baik menggunakan analisis parametrik maupun non-parametrik tidak terpengaruh secara signifikan karena hasilnya sama. Hal

yang membedakan antara analisis parametrik dan non-parametrik adalah dalam hal menggeneralisasikan hasil penelitian. Analisis parametrik dapat digeneralisasikan untuk populasi, akan tetapi non-parametrik tidak dapat digeneralisasikan.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*, dengan *Kolmogorov- Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Nomalitas Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Variabel	<i>Kolmogorov- Smirnov</i>	<i>p (sig)</i>	Keterangan
<i>Pre test</i> kontrol	0,554	0,919	Normal
<i>Post test</i> kontrol	0,492	0,969	Normal
<i>Pre test</i> eksperimen	0,537	0,936	Normal
<i>Post test</i> eksperimen	0,537	0,936	Normal

H0 : data diambil dari populasi berdistribusi normal

Ha : data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal

α : 0,05 daerah kritis, H0 ditolak jika *p value (sig)* < 0,05

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa *p value (sig)* untuk *pre test* dan *post test* kelompok kontrol bernilai 0,919 dan 0,969 > 0,05 maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. *P value (sig)* untuk *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen juga > 0,05, karena keduanya bernilai 0,936. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat data tersebut diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data termasuk data homogen atau data yang tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan

bantuan program *SPSS 17 for windows* dengan uji *Levene*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Variabel	<i>Levene</i>	<i>p (sig)</i>	Keterangan
<i>Pre test</i>	0,010	0,920	homogen
<i>Post test</i>	0,218	0,643	homogen

H0 : variansi pada tiap kelompok data sama (homogen)

Ha : variansi pada tiap kelompok data tidak homogen

α : 0,05

Daerah kritis : H0 ditolak jika $p (sig) < 0,05$

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *p value (sig)* untuk *pre test* kelompok kontrol dan eksperimen bernilai 0,920. Hal ini berarti bahwa H0 diterima karena $p value (sig) > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti termasuk data yang homogen. *P value (sig)* pada *post test* kelompok kontrol dan eksperimen bernilai 0,643 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam rangka menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama pada pembelajaran PKn terhadap kepedulian sosial siswa. Penelitian ini menggunakan uji t untuk membandingkan nilai *mean* (rata-rata) pada *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen dan selanjutnya dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji t dilaksanakan dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*.

1. *Pre test* antara kelompok eksperimen dan kontrol

Tujuan dilakukan uji t pada *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa. Apabila rerata (*mean*) *pre test* antara kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan, maka akan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Deskriptif Awal Kepedulian Sosial Siswa

Kelompok	Rerata (<i>mean</i>)	Simpangan baku (<i>Std. Deviaton</i>)
Eksperimen	127,07	13,219
Kontrol	127,52	13,066

Berdasarkan tabel diatas, hasil *pre test* kelompok eksperimen yang menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran PKn memiliki nilai rata-rata 127,07 dan simpangan baku bernilai 13,219. Hasil *pre test* kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran PKn memiliki rata-rata 127,52 dan simpangan baku 13,066. Apabila hanya dibandingkan berdasarkan rerata *pre test* yang didapat, nilai rerata kelompok kontrol lebih besar dibandingkan kelompok eksperimen dengan selisih 0,45, sehingga kondisi awal siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak sama. Akan tetapi, untuk mengetahui apakah sebenarnya kondisi awal siswa terdapat perbedaan yang signifikan, maka perlu dilaksanakan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Berikut ini merupakan tabel uji t yang telah dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 17 for windows*.

Tabel 11. Hasil Uji T *Pre Test* Kelompok Eksperimen-Kontrol

Perbedaan skor	t hitung	<i>p (sig)</i>	Df	Kesimpulan
Eksperimen- kontrol	0,130	0,897	55	Tidak signifikan

H_0 : tidak ada perbedaan antara nilai *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol
 H_a : terdapat perbedaan antara nilai *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol
 α : 0,05
 Daerah kritis : H_0 ditolak jika $p \text{ value (sig)} < 0,05$

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa $p \text{ value (sig)}$ untuk *pre test* kelompok eksperimen-kontrol $0,897 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki tingkat kepedulian sosial yang sama.

2. *Post test* antara kelompok eksperimen dan kontrol

Tujuan dilakukan uji t pada *post test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah untuk mengetahui kondisi akhir siswa, apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah dilaksanakan *treatment*. Apabila rerata (*mean*) *post test* antara kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan, maka akan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Deskriptif Akhir Kepedulian Sosial Siswa

Kelompok	Rerata (<i>mean</i>)	Simpangan baku (<i>Std. Deviaton</i>)
Eksperimen	138,60	12,689
Kontrol	130,07	14,207

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *post test* kelompok eksperimen memiliki rerata 138,60 dan simpangan baku bernilai 12,689. Hasil *post test* kelompok kontrol memiliki rerata 130,07 dengan simpangan baku sebesar 14,207. Apabila dibandingkan dengan cara melihat

hasil *post test* yang didapat, nilai rerata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Rerata kelompok eksperimen bernilai 138,60 dan rerata kelompok kontrol bernilai 130,07 dengan selisih 8,53, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Akan tetapi, untuk memperkuat kesimpulan perlu dilaksanakan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui apakah *mean* antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan. Berikut ini merupakan tabel uji t yang telah dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 17 for windows*.

Tabel 13. Hasil Uji T *Post Test* Kelompok Eksperimen-Kontrol

Perbedaan skor	t hitung	<i>p (sig)</i>	df	Kesimpulan
Eksperimen- kontrol	2,394	0,02	55	Signifikan

H₀ : tidak ada perbedaan signifikan antara nilai *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol

H_a : terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol

α : 0,05

Daerah kritis : H₀ ditolak jika *p value (sig)* < 0,05

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa *p value (sig)* untuk *post test* kelompok eksperimen-kontrol $0,02 < 0,05$ maka H₀ ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki tingkat kepedulian sosial yang berbeda setelah diberikan suatu perlakuan (*treatment*).

E. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan nilai *pre test* dan *post test* yang digunakan sebagai data awal dan akhir siswa. Nilai *pre test* dan *post test* tersebut diambil dari kelompok eksperimen dan kontrol. Data penelitian tersebut diolah menggunakan program *SPSS 17 for windows*.

Analisis data pada penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Pada uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah data termasuk berdistribusi normal dan homogen. Hal ini dilakukan untuk menentukan dalam menggunakan analisis parametrik atau non-parametrik.

Berdasarkan uji normalitas, *p value (sig)* untuk *pre test* kelompok eksperimen, *post test* kelompok eksperimen, *pre test* kelompok kontrol, *post test* kelompok kontrol masing-masing bernilai 0,936, 0,936, 0,919, dan 0,969 > 0,05. Keempat kelompok data tersebut dapat disimpulkan diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas *pre test* kelompok kontrol dan eksperimen bernilai 0,920 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti termasuk data yang homogen. *P value (sig)* pada *post test* kelompok kontrol dan eksperimen bernilai 0,643 yang berarti > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga homogen. Berdasarkan uji prasyarat analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa data termasuk berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian analisis data menggunakan analisis parametrik, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Hasil analisis menggunakan uji t dibedakan menjadi dua yaitu *pre test* antara kelompok eksperimen-kontrol dan *post test* antara kelompok eksperimen-kontrol. *P value (sig)* yang didapat untuk *pre test* kelompok eksperimen-kontrol bernilai $0,897 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol. Kesimpulannya adalah sebelum diberikan *treatment*, antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki tingkat kepedulian sosial yang sama. Nilai *post test* kelompok eksperimen-kontrol adalah 0,02 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *post test* kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki tingkat kepedulian sosial yang berbeda setelah diberikan suatu perlakuan (*treatment*), yang berarti pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial siswa.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kepedulian sosial siswa yang diajar menggunakan metode sosiodrama dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Kelompok eksperimen yang pada pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama memiliki rerata nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Perbedaan rerata ini bisa dikatakan sebagai akibat dari metode yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperkuat dengan adanya hasil wawancara oleh guru dan siswa, serta hasil observasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA, penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa. Metode sosiodrama mengajarkan siswa untuk saling membantu, menolong, dan menghargai. Berdasarkan penuturan guru kelas VA, setelah menggunakan metode sosiodrama siswa lebih bisa menghargai teman dan tidak memilih-milih dalam pembentukan kelompok. Guru kelas tersebut juga menuturkan bahwa, metode sosiodrama layak untuk dikembangkan tidak hanya pada pembelajaran PKn tetapi pada mata pelajaran yang lain karena memiliki banyak manfaat bagi siswa.

Siswa terlihat antusias dalam menjalani pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tampak senang dengan metode sosiodrama yang diterapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa diperoleh hasil bahwa, siswa senang dengan penggunaan metode sosiodrama karena dapat bekerjasama dengan teman lain, menambah pengalaman, dan lebih bersemangat dalam menjalani pembelajaran.

Hasil observasi selama penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama yang diterapkan pada kelompok eksperimen mampu meningkatkan kepedulian sosial siswa. Selama pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, siswa dapat melatih perilaku bekerjasama antar teman, menolong, empati, dan kerukunan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/ 2013 dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan yang meliputi:

1. Variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tidak dikontrol secara ketat sehingga dapat memberikan bias dalam penelitian.
2. Data yang diperoleh dari skala sangat dipengaruhi oleh proses dalam pengisian yang dilakukan oleh responden, diantaranya kesungguhan dan kejujuran responden dalam mengisi skala.
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kurang valid sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan bagi penelitian berikutnya.
4. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah materi Pendidikan Kewarganegaraan kelas V sekolah dasar pada kompetensi dasar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama, sehingga kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada materi keputusan pribadi-kelompok dan bentuk-bentuk keputusan bersama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepedulian sosial siswa kelas V SD Negeri Selang tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji t pada *post test* kelompok eksperimen-kontrol yang menunjukkan perbedaan signifikan antara *post test* kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan *treatment*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran PKn materi keputusan pribadi-kelompok dan bentuk-bentuk keputusan bersama. Hal ini dikarenakan adanya dampak positif yang signifikan dalam penerapan metode ini terhadap kepedulian sosial siswa.
2. Bagi pembaca, disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, sehingga hasil penelitian berikutnya dapat digunakan sebagai referensi akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amirulloh Syarbini. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima.
- Antonius Atosokhi Gea, Antonia Panca Yuni Wulandari, Yohanes Babari. (2002). *Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Ary H. Gunawan. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahanuddin Salam. (2002). *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari Alma, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dinn Wahyudin, dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fathurrohman & Wuri Wuryandari. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hera Lestari Mikarsa, Agus Taufik & Puji Lestari Prianti. (2008). *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- J.J. Hasibuan & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Moh. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurul Zuriyah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah N. K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Narwati. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Saifuddin Azwar (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno dkk. (2006). *PKn di SD*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bhari Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan. (2000). *Sosio-Antropologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2008). *Meteri dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uyoh Sadulloh, dkk. (2010). *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Skala Kepedulian Sosial Siswa

KISI-KISI SKALA KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Σ item
				Positif	Negatif	
Kepedulian sosial siswa	Memberikan bantuan kepada orang lain	Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan	3. Membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan.	2, 4	1, 6	4
			4. Membantu bapak/ibu guru dan warga sekolah.	3, 7	5	3
		Melaksanakan aksi sosial	3. Mengumpulkan sumbangan untuk orang lain yang membutuhkan.	23	26	2
			4. Menjenguk warga sekolah yang mengalami musibah.	25	24	2
	Menghargai orang lain	Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman	3. Sanggup bekerjasama dengan semua teman.	11	12, 13, 15	4
			4. Ikut berpartisipasi dalam kelompok	8, 9, 14	10	4
		Menunjukkan perilaku empati terhadap teman	3. Memahami perasaan orang lain	19, 20	16, 17	4
			4. Berusaha menghibur/ membantu orang lain yang mengalami kesusahan.	18, 22	21	3
	Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah	3. Menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman	31, 33	29, 30, 32, 34	6	
		4. Menyapa bapak/ibu guru dan teman.	27, 28	-	2	
Jumlah				18	16	34

Skor Kepedulian Sosial Siswa

No	Tipe Tes Sikap	Keterangan skor	Nomor Item
1.	Positif	1= tidak pernah 2= hampir tidak pernah 3= kadang-kadang 4= sering 5= selalu	2, 3, 4, 7, 8, 9, 11, 14, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 27, 28, 31, 33
2.	Negatif	1= selalu 2= sering 3= kadang-kadang 4= hampir tidak pernah 5= tidak pernah	1, 5, 6, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 21, 24, 26, 29, 30, 32, 34

Lampiran 2. Skala *Pre Test* Kepedulian Sosial Siswa Sebelum *Expert Judgement*

SKALA PRE TEST KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEBELUM *EXPERT*
JUDGEMENT

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya tidak membantu teman saya yang kesulitan mengerjakan tugas.					
2.	Saya selalu menolong teman yang terjatuh dari sepeda.					
3.	Saya membantu bapak/ibu guru membagikan tugas kepada teman-teman.					
4.	Saya menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran.					
5.	Saya malas membantu bapak tukang kebun untuk menjaga kebersihan sekolah.					
6.	Saya tidak membantu teman mambersihkan kelas saat piket.					
7.	Saya membatu bapak/ ibu guru membersihkan papan tulis.					
8.	Saya bekerjasama dalam anggota kelompok saya.					
9.	Saya bekerjasama dalam kelompok piket saat membersihkan kelas.					

10	Saya merasa senang ketika tidak ikut mengerjakan tugas kelompok.					
11	Saya tidak pernah memilih teman dalam bekerja kelompok..					
12	Saya hanya mau bekerja kelompok dengan teman sepermainan saya.					
13	Saya merasa kecewa ketika harus bekerja sama dengan teman yang tidak saya suka.					
14	Saya senang bisa berpartisipasi dalam kerja kelompok.					
15	Saya merasa kecewa ketika harus berkerjasama dengan teman yang nilainya paling rendah di kelas.					
16	Saya senang ketika melihat teman mendapat nilai dibawah saya.					
17	Saya senang ketika melihat teman sedih karena tidak bisa mengerjakan tugas.					
18	Saya menghibur teman saya yang sedang bersedih.					
19	Saya merasa sedih ketika melihat teman sedang bersedih.					
20.	Saya merasa iba ketika melihat teman sakit.					
21.	Saya tertawa ketika melihat teman sekelas sedang diejek.					
22.	Saya berusaha membantu ketika melihat teman jatuh di sekolah.					
23.	Saya melayat apabila ada orang tua/wali murid dari teman sekelas yang meninggal dunia.					

24.	Saya tidak menjenguk teman saya yang sedang sakit					
25.	Saya bersama teman-teman menjenguk bapak/ibu guru yang sedang sakit					
26.	Saya tidak ikut memberikan sumbangan untuk menjenguk teman saya yang sedang sakit.					
27.	Saya menyapa ketika bertemu bapak/ibu guru.					
28.	Saya menanyakan kabar ketika bertemu teman.					
29.	Saya senang mengganggu teman saya yang sedang mengerjakan tugas.					
30.	Saya senang bermain di dalam kelas ketika bapak/ibu guru menerangkan di depan.					
31.	Saya menjalankan perintah dari bapak/ibu guru dengan ikhlas.					
32.	Saya senang berbicara kasar dengan teman saya.					
33.	Saya menundukkan badan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua.					
34.	Saya duduk di meja ketika bapak/ibu guru sedang berada di kelas.					

SKALA PRE TEST KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SETELAH *EXPERT*

JUDGEMENT

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya tidak membantu teman saya yang kesulitan mengerjakan tugas.					
2.	Saya menolong teman yang terjatuh di halaman sekolah.					
3.	Saya membantu bapak/ibu guru membagikan tugas kepada teman-teman.					
4.	Saya menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran.					
5.	Saya malas membantu bapak tukang kebun untuk menjaga kebersihan sekolah.					
6.	Saya tidak membantu teman mambersihkan kelas saat piket.					
7.	Saya membatu bapak/ ibu guru membersihkan papan tulis.					
8.	Saya bekerjasama dalam anggota kelompok saya.					
9.	Saya bekerjasama dalam kelompok piket saat membersihkan kelas.					

10	Saya merasa senang ketika tidak ikut mengerjakan tugas kelompok.					
11	Saya tidak pernah memilih teman dalam bekerja kelompok..					
12	Saya hanya mau bekerja kelompok dengan teman sepermainan saya.					
13	Saya merasa kecewa ketika harus bekerja sama dengan teman yang tidak saya suka.					
14	Saya senang bisa berpartisipasi dalam kerja kelompok.					
15	Saya merasa kecewa ketika harus berkerjasama dengan teman yang nilainya paling rendah di kelas.					
16	Saya senang ketika melihat teman mendapat nilai dibawah saya.					
17	Saya senang ketika melihat teman sedih karena tidak bisa mengerjakan tugas.					
18	Saya menghibur teman saya yang sedang bersedih karena diejek.					
19	Saya merasa sedih ketika melihat teman kehilangan uang sakunya.					
20.	Saya merasa iba ketika melihat teman sakit di sekolahan.					
21.	Saya tertawa ketika melihat teman sedang diejek.					
22.	Saya berusaha membantu ketika melihat teman jatuh di sekolah.					
23.	Saya bersama teman-teman mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana alam.					

24.	Saya tidak menjenguk teman sekelas saya yang sedang sakit					
25.	Saya bersama teman-teman menjenguk bapak/ ibu guru yang sedang sakit.					
26.	Saya tidak ikut memberikan sumbangan untuk menjenguk teman saya yang sedang sakit.					
27.	Saya menyapa ketika bertemu bapak/ ibu guru.					
28.	Saya menanyakan kabar ketika bertemu teman di sekolah.					
29.	Saya senang mengganggu teman saya yang sedang mengerjakan tugas.					
30.	Saya senang bermain di dalam kelas ketika bapak/ ibu guru menerangkan di depan.					
31.	Saya menjalankan perintah dari bapak/ ibu guru dengan ikhlas.					
32.	Saya senang berbicara kasar dengan teman saya.					
33.	Saya menundukkan badan ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru.					
34.	Saya duduk di meja ketika bapak/ ibu guru sedang berada di kelas.					

Lampiran 4. Skala *Pre Test* Hasil Penelitian

PRE TEST KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Nama : Meriana Dwi Lestari

No. Absen : 02..

Petunjuk : Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda

centang (✓) sesuai dengan keadaan Anda.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya tidak membantu teman saya yang kesulitan mengerjakan tugas.			✓		
2.	Saya menolong teman yang terjatuh di halaman sekolah.			✓		
3.	Saya membantu bapak/ibu guru membagikan tugas kepada teman-teman.					✓
4.	Saya menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran.	✓				
5.	Saya malas membantu bapak tukang kebun untuk menjaga kebersihan sekolah.			✓		
6.	Saya tidak membantu teman membersihkan kelas saat piket.		✓			
7.	Saya membantu bapak/ ibu guru membersihkan papan tulis.	✓				
8.	Saya bekerjasama dalam anggota kelompok saya.					
9.	Saya bekerjasama dalam kelompok piket saat membersihkan kelas.		✓			

10	Saya merasa senang ketika tidak ikut mengerjakan tugas kelompok.				✓	
11	Saya tidak pernah memilih teman dalam bekerja kelompok..				✓	
12	Saya hanya mau bekerja kelompok dengan teman sepermainan saya.			✓		
13	Saya merasa kecewa ketika harus bekerja sama dengan teman yang tidak saya suka.	✓				
14	Saya senang bisa berpartisipasi dalam kerja kelompok.	✓				
15	Saya merasa kecewa ketika harus berkerjasama dengan teman yang nilainya paling rendah di kelas.			✓		
16	Saya senang ketika melihat teman mendapat nilai dibawah saya.					✓
17	Saya senang ketika melihat teman sedih karena tidak bisa mengerjakan tugas.				✓	
18	Saya menghibur teman saya yang sedang bersedih karena diejek.	✓				
19	Saya merasa sedih ketika melihat teman kehilangan uang sakunya.	✓				
20.	Saya merasa iba ketika melihat teman sakit di sekolahan.	✓				
21.	Saya tertawa ketika melihat teman sedang diejek.		✓			
22.	Saya berusaha membantu ketika melihat teman jatuh di sekolah.		✓			
23.	Saya bersama teman-teman mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana alam.	✓				

24.	Saya tidak menjenguk teman sekelas saya yang sedang sakit				✓	
25.	Saya bersama teman-teman menjenguk bapak/ ibu guru yang sedang sakit.	✓				
26.	Saya tidak ikut memberikan sumbangan untuk menjenguk teman saya yang sedang sakit.			✓		
27.	Saya menyapa ketika bertemu bapak/ ibu guru.		✓			
28.	Saya menanyakan kabar ketika bertemu teman di sekolah.			✓		
29.	Saya senang mengganggu teman saya yang sedang mengerjakan tugas.					✓
30.	Saya senang bermain di dalam kelas ketika bapak/ ibu guru menerangkan di depan.					✓
31.	Saya menjalankan perintah dari bapak/ ibu guru dengan ikhlas.		✓			
32.	Saya senang berbicara kasar dengan teman saya.			✓		
33.	Saya menundukkan badan ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru.					✓
34.	Saya duduk di meja ketika bapak/ ibu guru sedang berada di kelas.	✓				

Lampiran 5. Data Penelitian *Pre Test* Kelompok Eksperimen

DATA PENELITIAN *PRE TEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

No. Siswa	Butir Pertanyaan																																		Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	3	3	2	4	5	4	2	5	2	1	4	3	1	2	4	4	2	4	4	1	5	2	1	2	4	4	5	4	3	4	5	4	1	1	105
2	3	3	1	5	3	2	5	2	2	3	2	3	1	5	3	5	4	5	5	5	2	4	5	4	5	3	4	3	5	5	4	3	1	1	116
3	4	5	3	1	3	5	3	4	4	1	3	1	3	2	5	2	2	5	3	3	5	3	3	4	3	4	5	3	4	3	5	3	5	5	117
4	3	3	1	3	1	3	3	4	5	1	3	1	1	2	3	2	5	3	2	5	5	5	2	1	1	3	3	3	2	2	5	3	1	5	95
5	4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	113
6	5	1	5	3	1	5	5	1	5	1	2	1	1	2	3	3	4	5	3	5	3	2	3	4	3	2	5	3	4	3	5	3	1	5	107
7	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	2	3	5	3	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	1	144	
8	5	5	2	5	4	5	5	5	1	3	4	1	2	5	5	5	4	2	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	142
9	5	4	3	1	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	1	146
10	5	5	5	1	5	4	2	2	5	4	2	5	1	5	2	5	3	3	3	5	4	4	4	5	4	3	2	4	5	4	4	3	2	3	123
11	4	4	5	1	5	4	4	5	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	5	4	4	3	5	1	4	4	5	5	5	5	4	5	129
12	3	5	5	5	5	1	3	5	2	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	1	5	2	5	5	3	2	1	5	137
13	4	5	5	3	3	3	4	3	4	2	3	3	1	4	5	5	5	5	4	5	5	3	2	4	5	3	5	3	4	5	5	5	4	5	134
14	5	5	2	3	5	4	4	5	3	1	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	4	4	4	4	5	5	143
15	5	4	5	3	5	5	3	1	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3	5	5	2	3	3	4	3	1	3	5	3	5	3	3	5	121
16	5	3	4	2	5	3	5	5	5	3	2	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
17	4	5	5	4	1	3	3	5	5	5	3	2	2	1	2	3	3	5	1	1	4	1	4	4	1	5	5	3	4	4	2	3	4	5	112
18	5	5	5	1	5	5	5	3	4	5	5	4	5	3	2	2	5	5	5	1	5	5	2	5	5	1	3	1	3	3	5	1	5	127	
19	5	5	5	3	4	5	5	4	3	2	3	4	2	4	3	3	5	4	4	4	5	4	1	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	2	127
20	5	4	5	2	5	5	4	4	5	3	4	3	2	4	5	3	5	2	4	5	4	3	2	4	2	4	5	2	4	2	4	4	4	5	129
21	3	3	4	1	5	5	4	5	4	1	4	1	2	4	3	5	5	4	4	5	4	3	3	2	4	3	3	3	4	5	4	4	1	3	118
22	3	5	4	4	5	5	5	5	3	1	1	2	3	4	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	2	1	3	5	5	5	5	2	5	132
23	4	5	5	2	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	4	5	4	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	133
24	5	3	3	1	4	5	5	4	1	2	2	1	3	3	1	5	3	5	2	5	5	4	2	4	4	2	1	5	5	4	5	3	2	5	114
25	5	4	5	4	3	4	5	3	5	5	4	5	5	1	3	3	4	5	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	1	5	138
26	3	5	4	4	3	1	2	2	4	5	3	2	4	4	4	4	5	5	3	2	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	3	5	5	131
27	5	5	2	3	5	4	4	5	3	1	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	2	5	1	3	5	5	3	136
28	5	3	5	1	5	5	4	4	5	2	4	3	5	4	4	3	2	4	3	4	5	4	2	3	4	4	4	3	5	5	4	5	1	1	125
29	5	5	5	1	3	5	5	5	1	1	5	5	1	3	5	2	5	5	2	5	3	5	2	5	5	3	3	5	5	5	5	5	1	5	131
30	5	5	3	1	3	4	1	5	3	5	3	3	1	5	3	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	137

Lampiran 6. Data Penelitian *Pre Test* Kelompok Kontrol

DATA *PRE TEST* KELOMPOK KONTROL

No. Siswa	Butir Pertanyaan																																		Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	5	5	5	5	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	1	3	4	3	1	3	1	2	3	2	5	1	3	4	3	4	105	
2	4	4	5	3	5	5	5	3	3	3	4	2	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	1	4	5	3	4	2	2	3	4	2	4	1	125	
3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	2	2	5	4	5	4	5	5	1	5	5	1	140	
4	3	5	5	5	1	3	5	5	2	3	2	4	4	5	5	4	3	5	5	2	5	4	4	4	3	5	2	3	4	5	4	5	5	4	3	131
5	5	5	3	5	3	4	5	2	3	5	5	5	4	5	5		2	4	4	1	2	4	3	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	1	130	
6	3	5	4	5	4	2	3	1	2	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	1	3	4	2	2	4	4	4	5	101	
7	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	4	5	1	3	5	3	5	5	5	5	5	4	1	1	3	4	5	5	5	3	5	4	4	4	139	
8	4	4	3	3	5	3	4	5	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	5	5	1	5	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	123	
9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	5	3	3	4	3	4	5	4	5	5	5	1	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	146	
10	4	5	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	114	
11	5	5	5	3	3	5	5	4	3	1	3	3	2	3	2	3	3	5	4	3	5	3	2	2	3	3	5	3	5	4	5	4	2	5	121	
12	3	4	5	3	4	5	5	5	3	3	4	2	1	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	5	3	4	3	4	3	4	5	121	
13	5	5	5	1	5	5	3	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	3	5	3	5	4	5	5	3	5	144	
14	3	5	5	3	4	4	4	4	3	2	4	3	1	3	3	5	4	3	4	5	5	3	4	5	4	3	3	3	4	4	4	5	2	2	123	
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	1	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	2	5	3	1	5	146	
16	4	4	5	3	5	3	4	3	3	1	4	4	1	1	3	4	4	5	3	4	5	4	1	4	3	2	3	4	3	4	5	3	2	5	116	
17	5	5	5	3	5	3	5	5	3	1	5	5	1	3	5	3	5	5	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	5	5	5	3	3	1	130	
18	5	5	5	1	5	5	5	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	5	4	3	5	3	4	4	5	3	5	5	131	
19	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	2	2	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	1	3	4	5	4	5	4	5	2	5	5	139	
20	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	5	3	2	4	3	4	5	2	4	5	5	5	4	5	127
21	5	5	5	3	3	5	2	3	4	1	4	3	2	3	2	3	3	5	4	2	3	4	1	2	5	1	2	1	3	2	4	5	2	5	107	
22	5	5	5	1	4	5	4	5	4	2	4	3	3	3	4	3	2	5	4	2	2	3	3	5	3	5	5	3	4	4	5	5	1	5	126	
23	5	1	5	1	4	4	5	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	5	3	2	3	2	3	4	1	4	2	5	109	
24	4	5	3	3	5	4	3	4	4	1	4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	5	134	
25	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	3	3	5	3	5	3	4	4	3	5	127	
26	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	147	
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	4	1	3	1	5	141	

Lampiran 7. Skala *Post Test* Kepedulian Sosial Siswa Sebelum *Expert Judgement*

SKALA POST TEST KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEBELUM *EXPERT JUDGEMENT*

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya malas membantu teman yang sedang membersihkan kelas.					
2.	Saya membantu bapak tukang kebun untuk menjaga kebersihan sekolah.					
3.	Saya membantu bapak/ ibu guru merapikan rak di mushola.					
4.	Saya membantu bapak/ibu guru mengumpulkan tugas teman-teman.					
5.	Saya malas membantu teman yang mengalami kesusahan.					
6.	Saya tidak membantu teman yang terjatuh saat naik sepeda di sekolah.					
7.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas.					
8.	Saya tidak pernah memilih teman dalam bekerja kelompok.					
9.	Saya terbiasa bekerja sama dengan semua teman.					
10.	Saya malas bekerja dengan teman yang nilainya jelek.					

11.	Saya senang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.					
12.	Saya hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang saya suka.					
13.	Saya mengerjakan tugas kelompok sendiri tanpa meminta pendapat teman.					
14.	Saya senang ketika teman ikut mengerjakan tugas kelompok.					
15.	Saya merasa kecewa ketika tidak ada teman sepermainan yang masuk dalam kelompok saya.					
16.	Saya ikut tertawa ketika melihat teman sedang diejek.					
17.	Saya menertawakan teman yang sedih karena tidak bisa mengerjakan tugas.					
18.	Saya menghibur teman saya yang sedang terkena masalah.					
19.	Saya merasa sedih ketika melihat teman menjadi korban bencana alam.					
20.	Saya merasa kasihan ketika melihat teman sedang bersedih.					
21.	Saya menertawakan teman yang mendapat nilai jelek.					
22.	Saya berusaha membantu ketika melihat teman menangis ketika terjatuh dari sepeda.					
23.	Saya membantu bapak/ ibu guru mengumpulkan dana kemanusiaan untuk korban bencana alam.					
24.	Saya tidak melayat apabila ada orang tua/wali murid dari teman sekelas yang meninggal dunia.					

25.	Saya menjenguk bapak/ibu wali kelas yang sedang sakit.					
26.	Saya menggunakan uang saku untuk jajan daripada disumbangkan untuk menjenguk teman yang sakit.					
27.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru.					
28.	Saya selalu tersenyum dan menyapa ketika bertemu teman.					
29.	Saya senang mengganggu teman saya yang sedang mengerjakan tugas.					
30.	Saya tidak memperhatikan penjelasan bapak/ ibu guru ketika menerangkan pelajaran.					
31.	Saya tidak membantah perintah bapak/ ibu guru.					
32.	Saya berbicara tidak sopan dengan bapak/ ibu guru.					
33.	Saya membungkukkan badan ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru.					
34.	Saya makan di kelas saat bapak/ ibu guru menerangkan di depan kelas.					

Lampiran 8. Skala *Post Test* Kepedulian Sosial Siswa Setelah *Expert Judgement*

SKALA POST TEST KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SETELAH *EXPERT*

JUDGEMENT

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya malas membantu teman yang sedang membersihkan kelas.					
2.	Saya membantu menjaga kebersihan lingkungan.					
3.	Saya membantu bapak/ ibu guru merapikan rak di mushola.					
4.	Saya membantu bapak/ibu guru mengumpulkan tugas teman-teman.					
5.	Saya malas membantu teman yang terjatuh saat bermain di sekolahan.					
6.	Saya tidak membantu teman yang terjatuh saat naik sepeda di sekolah.					
7.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas.					
8.	Saya tidak pernah memilih teman dalam bekerja kelompok.					
9.	Saya terbiasa bekerja sama dengan semua teman.					

10.	Saya malas bekerja kelompok dengan teman yang nilainya jelek.					
11.	Saya senang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.					
12.	Saya hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang saya suka.					
13.	Saya mengerjakan tugas kelompok sendiri tanpa meminta pendapat teman.					
14.	Saya senang ketika teman ikut mengerjakan tugas kelompok.					
15.	Saya merasa kecewa ketika tidak ada teman sepermainan yang masuk dalam kelompok saya.					
16.	Saya ikut tertawa ketika melihat teman sedang diejek.					
17.	Saya menertawakan teman yang sedih karena tidak bisa mengerjakan tugas.					
18.	Saya menghibur teman yang menangis karena diejek.					
19.	Saya merasa sedih ketika melihat teman sekelas menjadi korban bencana alam.					
20.	Saya merasa kasihan ketika melihat teman sedang bersedih karena kehilangan alat tulis.					
21.	Saya menertawakan teman yang mendapat nilai jelek.					
22.	Saya berusaha membantu ketika melihat teman menangis ketika terjatuh dari sepeda di sekolah.					
23.	Saya membantu bapak/ ibu guru mengumpulkan dana kemanusiaan untuk korban bencana alam.					

24.	Saya tidak mau menjenguk teman sekelas yang sakit apabila bukan teman baik saya.					
25.	Saya menjenguk bapak/ibu wali kelas yang sedang sakit.					
26.	Saya menggunakan uang saku untuk jajan daripada disumbangkan untuk menjenguk teman yang sakit.					
27.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru.					
28.	Saya tersenyum dan menyapa ketika bertemu teman di sekolah.					
29.	Saya senang mengganggu teman saya yang sedang mengerjakan tugas.					
30.	Saya tidak memperhatikan penjelasan bapak/ ibu guru ketika menerangkan pelajaran.					
31.	Saya tidak membantah perintah bapak/ ibu guru.					
32.	Saya berbicara tidak sopan dengan bapak/ ibu guru.					
33.	Saya membungkukkan badan ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru.					
34.	Saya makan di kelas saat bapak/ ibu guru menerangkan di depan kelas.					

Lampiran 9. Skala *Post Test* Hasil Penelitian

POST TEST KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Nama : Rio Jordhy.....

No. Absen : 29...

Kls : Ve

Petunjuk : Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda

centang (✓) sesuai dengan keadaan Anda.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya malas membantu teman yang sedang membersihkan kelas.				✓	
2.	Saya membantu menjaga kebersihan lingkungan.		✓			
3.	Saya membantu bapak/ ibu guru merapikan rak di mushola.		✓			
4.	Saya membantu bapak/ibu guru mengumpulkan tugas teman-teman.		✓			
5.	Saya malas membantu teman yang terjatuh saat bermain di sekolahan.			✓		
6.	Saya tidak membantu teman yang terjatuh saat naik sepeda di sekolah.		•		✓	
7.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas.		✓			
8.	Saya tidak pernah memilih teman dalam bekerja kelompok.	✓				
9.	Saya terbiasa bekerja sama dengan semua teman.			✓		

10.	Saya malas bekerja kelompok dengan teman yang nilainya jelek.					✓
11.	Saya senang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.			✓		
12.	Saya hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang saya suka.					✓
13.	Saya mengerjakan tugas kelompok sendiri tanpa meminta pendapat teman.			✓		
14.	Saya senang ketika teman ikut mengerjakan tugas kelompok.		✓			
15.	Saya merasa kecewa ketika tidak ada teman sepermainan yang masuk dalam kelompok saya.			✓		
16.	Saya ikut tertawa ketika melihat teman sedang diejek.					✓
17.	Saya menertawakan teman yang sedih karena tidak bisa mengerjakan tugas.					✓
18.	Saya menghibur teman yang menangis karena diejek.	✓				
19.	Saya merasa sedih ketika melihat teman sekelas menjadi korban bencana alam.					✓
20.	Saya merasa kasihan ketika melihat teman sedang bersedih karena kehilangan alat tulis.		✓			
21.	Saya menertawakan teman yang mendapat nilai jelek.				✓	
22.	Saya berusaha membantu ketika melihat teman menangis ketika terjatuh dari sepeda di sekolah.				✓	
23.	Saya membantu bapak/ ibu guru mengumpulkan dana kemanusiaan untuk korban bencana alam.			✓		

24.	Saya tidak mau menjenguk teman sekelas yang sakit apabila bukan teman baik saya.			✓		
25.	Saya menjenguk bapak/ibu wali kelas yang sedang sakit.	✓				
26.	Saya menggunakan uang saku untuk jajan daripada disumbangkan untuk menjenguk teman yang sakit.			✓		
27.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru.			✓		
28.	Saya tersenyum dan menyapa ketika bertemu teman di sekolah.		✓			
29.	Saya senang mengganggu teman saya yang sedang mengerjakan tugas.			✓		
30.	Saya tidak memperhatikan penjelasan bapak/ ibu guru ketika menerangkan pelajaran.				✓	
31.	Saya tidak membantah perintah bapak/ ibu guru.	✓				
32.	Saya berbicara tidak sopan dengan bapak/ ibu guru.	✓				
33.	Saya membungkukkan badan ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru.			✓		
34.	Saya makan di kelas saat bapak/ ibu guru menerangkan di depan kelas.					✓

Lampiran 10. Data Penelitian *Post Test* Kelompok Eksperimen

DATA POST TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

No. Siswa	Butir Pertanyaan																																		Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	5	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	4	4	2	5	3	4	3	4	124
2	3	3	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	4	5	4	5	5	4	5	3	5	3	3	3	5	3	4	3	3	5	3	3	3	5	5	129
3	3	2	4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	4	120	
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	5	3	5	112	
5	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	121	
6	3	3	3	2	3	3	5	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	114	
7	3	4	3	5	4	5	5	3	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	151	
8	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	149	
9	4	4	5	4	3	5	5	2	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	150
10	5	3	3	4	5	3	5	4	5	3	3	4	3	3	5	5	4	5	3	5	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	5	134	
11	5	3	3	5	5	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	145
12	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	3	5	149	
13	4	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	147
14	4	5	3	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	148	
15	3	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	5	3	5	132	
16	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	154	
17	3	4	3	5	3	3	5	3	5	4	3	3	5	4	3	2	4	5	5	3	3	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	5	4	4	127	
18	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	139
19	3	4	3	3	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	130
20	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	3	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	3	4	5	5	136
21	3	4	5	3	5	2	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	5	3	4	3	5	3	4	3	4	5	3	5	3	5	132	
22	5	3	4	3	5	4	5	3	4	3	3	5	3	3	3	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	141	
23	5	4	3	5	4	4	5	3	5	4	3	3	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	3	4	5	3	4	139	
24	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	3	5	3	5	150	
25	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	164
26	4	5	3	4	5	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	5	3	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	3	5	4	5	138	
27	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	146	
28	3	5	3	5	3	4	5	3	5	3	3	3	5	5	5	4	3	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	3	3	5	138	
29	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	155	
30	3	5	3	5	3	5	5	5	3	3	5	5	4	3	5	3	4	5	5	3	3	5	5	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	144	

Lampiran 11. Data Penelitian *Post Test* Kelompok Kontrol

DATA *POST TEST* KELOMPOK KONTROL

No. Siswa	Butir Pertanyaan																																		Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	5	5	2	5	3	3	5	2	4	1	3	5	3	2	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	2	3	5	1	3	3	3	3	1	4	103
2	5	4	5	5	5	2	5	3	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	3	5	2	4	136
3	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	151
4	5	4	5	5	3	3	5	5	3	4	3	4	5	3	3	5	3	3	3	3	3	4	5	5	5	1	4	3	5	3	5	5	3	5	133
5	4	3	5	4	4	2	5	3	5	5	3	5	5	4	3	5	2	5	2	2	5	1	5	5	4	5	5	5	4	3	5	2	5	5	135
6	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	5	4	1	3	2	4	2	2	3	4	4	3	5	1	5	1	5	108
7	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	2	5	5	2	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	2	5	148
8	3	2	3	4	5	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	1	3	3	3	3	4	3	4	5	2	5	119
9	5	2	5	5	5	5	5	5	4	3	2	3	3	3	3	4	3	5	5	3	4	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	1	5	136
10	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	3	5	111
11	3	3	4	4	3	3	4	3	5	3	1	3	3	3	1	5	4	5	4	4	3	2	3	4	3	5	4	3	4	4	5	5	3	5	121
12	3	3	4	3	4	4	3	4	5	3	2	3	4	3	3	3	4	5	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	5	115
13	5	1	5	3	5	5	3	5	5	3	3	3	3	5	1	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	141
14	2	3	4	4	4	3	5	3	4	3	3	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	5	5	3	4	3	4	5	1	5	3	5	127
15	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	3	1	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	3	1	3	3	3	130
16	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	5	2	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	3	2	2	3	3	4	5	2	4	129
17	3	5	5	5	3	3	5	5	3	1	1	3	5	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3	1	5	3	5	120
18	4	3	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	1	5	129
19	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	1	3	4	5	2	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154
20	5	3	5	5	5	3	4	5	3	3	3	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	148
21	5	4	4	4	3	5	4	1	5	3	1	3	4	3	1	3	5	5	3	3	5	4	5	5	3	3	4	3	4	4	1	4	4	5	123
22	1	3	3	5	3	3	4	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	127
23	3	3	3	5	3	5	5	2	3	3	3	4	5	3	3	5	3	5	3	3	5	4	3	3	5	3	3	3	5	3	2	5	3	4	123
24	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	5	119
25	3	5	4	5	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	5	5	5	3	4	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	140
26	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	3	5	3	4	3	5	5	5	1	4	4	2	3	3	5	3	3	4	3	4	5	1	3	5	126
27	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160

Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan Guru

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak/ Ibu, apakah metode sosiodrama itu?	Guru Kelas	“Metode sosiodrama adalah metode yang menggunakan drama sosial dalam proses pembelajarannya.”
2.	Menurut pendapat Bapak/ Ibu, bagaimana penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran?	Guru Kelas	“Bagus apabila digunakan pada materi yang mengajarkan penanaman sikap kepada siswa.”
3.	Apakah metode sosiodrama cocok digunakan pada mata pelajaran PKn?	Guru Kelas	“Cocok apabila materi yang diajarkan bisa untuk disosiodramakan, seperti materi tentang bentuk-bentuk keputusan.”
4.	Apakah pembelajaran menggunakan metode sosiodrama yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif?	Guru Kelas	“Ya. Siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan karena siswa diajak untuk mempraktekkan langsung.”

5.	Menurut pengamatan Bapak/ Ibu, apakah siswa bertingkah laku baik terhadap orang lain?	Guru Kelas	“Rata-rata siswa selalu berperilaku baik, namun ada juga siswa yang suka mengganggu dan mengejek temannya.”
6.	Bagaimana tingkat kepedulian sosial siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama?	Guru Kelas	“Tingkat kepedulian sosial siswa kelas VA bisa dikatakan cukup, walaupun banyak juga siswa memiliki tingkat kepedulian sosial yang rendah.”
7.	Contoh sikap siswa yang memiliki tingkat kepedulian sosial rendah?	Guru Kelas	“Seperti mengganggu temannya, mengejek, memilih-milih dalam mengerjakan tugas kelompok.”
8.	Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana tingkat kepedulian sosial siswa setelah menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran PKn?	Guru Kelas	“Setelah pembelajaran tersebut, tingkat kepedulian sosial siswa meningkat. Contohnya seperti tidak memilih-milih lagi saat diminta berkelompok secara acak.”
9.	Apakah ada kemungkinan Bapak/ Ibu untuk mengembangkan metode sosiodrama?	Guru Kelas	“Ya, pasti. Setelah mencermati pembelajaran kemaren saya berniat untuk menggunakan metode ini dalam mata pelajaran lain.”

Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan Siswa

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Bagaiman pendapat Anda mengenai pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama?	Pri	“Mengasyikkan.”
		Hap	“Senang, karena bisa bermain drama.”
		Sep	“Bagus.”
		Mav	“Senang sekali.”
		Don	“Senang, bisa bermain dan belajar.”
2.	Setujukah Anda apabila menggunakan metode sosiodrama pada pertemuan-pertemuan selanjutnya?	Pri	“Setuju sekali.”
		Hap	“Ya. Kalau bisa menggunakan sosiodrama terus.”
		Sep	“Setuju.”
		Mav	“Ya. Paling tidak seminggu sekali bermain drama.”
		Don	“Ya. Tapi jangan terlalu sering.”
3.	Apakah metode sosiodrama berdampak positif bagi Anda?	Pri	“Ya. Bisa bermain sambil belajar.”
		Hap	“Ya. Berdampak baik.
		Sep	“Ya. Saya bisa lebih paham materi bila menggunakan sosiodrama.”
		Mav	“Ya. Bisa menambah pengalaman.”
		Don	“Ya. Tambah pengalaman dan senang.”
4.	Apakah Anda sering membantu teman yang mengalami kesusahan?	Pri	“Sering. Kemarin saya menolong Ad yang terjatuh saat berlari-lari.
		Hap	“Ya. Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan PR.”
		Sep	“Ya, sering.”
		Mav	“Kadang-kadang. Kemarin saya membawa Ad yang terjatuh ke UKS.”
		Don	“Sering. Membantu piket, menghapus papan tulis, dll.”

5.	Apakah Anda memilih-milih dalam pembagian kelompok?	Pri	“Tidak. Saya bisa bekerja sama dengan semua teman.”
		Hap	“Tidak pernah.”
		Sep	“Tidak.”
		Mav	“Kadang-kadang jika mendapat teman yang sering usil.”
		Don	“Tidak. Semua orang dikelas adalah temankku.”
6.	Bagaimana perasaan kalian ketika melihat teman Anda kehilangan uang sakunya di kelas?	Pri	“Kasihan dan sedih.”
		Hap	“Saya traktir jajan.”
		Sep	“Kasihan.”
		Mav	“Saya menolong mencari uang sakunya yang hilang, karena kasihan.”
		Don	“Kasihan, saya hibur dan traktir jajan di kantin.”
7.	Apakah Anda pernah bermusuhan atau berkelahi dengan teman sekelas? Seberapa sering?	Pri	“Belum, tapi pernah marah kepada teman karena mengejek saya.”
		Hap	“Belum pernah berkelahi karena saya adalah seorang perempuan. Kalau bermusuhan pernah, tapi hanya sesekali.”
		Sep	“Pernah satu kali berkelahi dengan teman satu kelas karena jengkel berkali-kali mengganggu saya.”
		Mav	“Belum pernah berkelahi dan bermusuhan dengan teman satu kelas. Kalau marah pernah, tetapi cuma sebentar.”
		Don	“Belum pernah berkelahi di rumah maupun di sekolah.”
8.	Apakah Anda pernah mengumpulkan uang untuk infaq/ membantu orang yang mengalami kesusahan? Berapa kali?	Pri	“Sering. Setiap ada kegiatan pengumpulan dana saya selalu ikut menyumbang Rp 1.000,00.”
		Hap	“Kadang-kadang jika ada sisa dari uang jajan.”
		Sep	“Pernah, sekitar 3 atau 4 kali.”
		Mav	“Pernah. Dulu pernah ikut menyumbang untuk korban bencana gunung Merapi.”
		Don	“Jarang, tetapi kalau dana untuk infaq saya rutin untuk menyumbang.”

Lampiran 14. RPP Kelas Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N Selang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas /Semester : V /II
Hari / Tanggal : - Jum'at/ 3 Mei 2013
- Jum'at/ 10 Mei 2013
- Jum'at/ 17 Mei 2013
Alokasi waktu : 6 X 35 menit (3 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

C. Indikator

Pertemuan 1 & 2:

1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan.
2. Menjelaskan proses keputusan pribadi dan kelompok.
3. Menyebutkan ciri-ciri keputusan pribadi dan kelompok.

Pertemuan 3:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama.
2. Menjelaskan proses musyawarah mufakat dan voting.
3. Menyebutkan ciri-ciri musyawarah mufakat dan voting.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1 & 2:

1. Melalui kegiatan sosiodrama dan penjelasan dari guru, siswa dapat mengenal bentuk-bentuk keputusan dengan benar.
2. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa dapat menjelaskan proses keputusan pribadi dan kelompok dengan tepat.
3. Melalui kegiatan tanya jawab dan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri keputusan pribadi dan kelompok dengan benar.

Pertemuan 3:

1. Melalui kegiatan tanya jawab dan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama dengan benar.
2. Melalui metode sosiodrama, siswa dapat menjelaskan proses musyawarah mufakat dan voting dengan baik.
3. Melalui metode sosiodrama dan kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri musyawarah mufakat dan voting dengan benar.

E. Materi Pokok

Bentuk-bentuk keputusan (pertemuan 1 & 2)

Bentuk-bentuk keputusan bersama (pertemuan 3)

F. Pendekatan Pembelajaran

Kontekstual

G. Metode Pembelajaran

1. Sosiodrama
2. Ceramah bervariasi
3. Tanya jawab
4. Penugasan

H. Kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Pertemuan 1 Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Salah satu siswa diminta untuk memimpin do'a. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi : “Anak-anak, siapa ketua kelas di kelas ini?” “Bagaimana cara memilih ketua kelas di kelas ini?” Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. 	5
	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan gambar bentuk-bentuk keputusan yaitu keputusan pribadi dan kelompok. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai bentuk-bentuk keputusan berdasar gambar. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok dibagikan LKS yang berisi naskah sosiodrama yang bertemakan keputusan pribadi dan kelompok. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Siswa secara berkelompok mempelajari naskah drama yang dibagikan dan guru membimbing siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Kelompok yang telah dibentuk kemudian berlatih drama di depan kelas dengan bimbingan guru. 	60

	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. 	
	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru memberikan pesan moral. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam. 	5
2.	Pertemuan 2 Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Salah satu siswa diminta untuk memimpin do'a. Guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya tentang kegiatan pada pembelajaran sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. 	5
	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai keputusan pribadi dan kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Kelompok-kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya secara bergantian mementaskan permainan drama didepan kelas. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang memainkan drama dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru memberikan penekanan pada materi yang penting. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang 	60

	<p>telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara individu mengerjakan soal evaluasi. 	
	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Guru memberikan PR yaitu membentuk kelompok dan mempelajari naskah sosiodrama di rumah serta dipentaskan pada pertemuan yang akan datang. • Guru memberikan pesan moral. • Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam. 	5
3.	<p>Pertemuan 3</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. • Salah satu siswa diminta untuk memimpin do'a. • Guru melakukan presensi. • Guru melakukan apersepsi: "Bagaimana cara pemilihan ketua kelas di kelas ini? Apakah dengan cara voting atau mufakat?" • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama. • Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai naskah drama yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. • Secara bergantian, siswa menampilkan drama di depan kelas. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan kepada kelompok yang memainkan drama dan menanyakan materi yang belum dimengerti. • Guru memberikan penekanan pada materi yang penting. 	60

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Siswa secara individu mengerjakan soal evaluasi. 	
	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Guru memberikan pesan moral. • Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam. 	5

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber
 - a. Silabus kelas V.
 - b. Buku PKn SD kelas 5
2. Media
 - a. Gambar bentuk-bentuk keputusan
 - b. Perlengkapan sosiodrama

J. Penilaian

1. Penilaian Kognitif
 - a. Penilaian kognitif pertemuan 1 & 2
 - 1) Teknik Penilaian : tes
 - 2) Rubrik Penilaian :

No Soal	Skor
1	20
2	10
3	10
4	10
5	20
6	20
7	10
Jumlah	100

b. Penilaian kognitif pertemuan 3

1) Teknik Penilaian : tes

2) Rubrik Penilaian :

No Soal	Skor
1	20
2	10
3	10
4	10
5	20
6	30
Jumlah	100

2. Penilaian Afektif

a. Teknik Penilaian : non tes (pengamatan)

b. Rubrik Penilaian

No.	Nama siswa	Aspek Penilaian				
		Kerjasama	Tolong-menolong	Tanggung jawab	empati	menghargai
		Skor (1-5)	Skor (1-5)	Skor (1-5)	Skor (1-5)	Skor (1-5)

Keterangan skor:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

3. Penilaian Psikomotor

a. Teknik Penilaian : non tes (pengamatan)

b. Rubrik Penilaian :

No.	Nama siswa	Aspek Penilaian	Skor
		Menghayati sebuah peran	1-5

Keterangan skor :

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

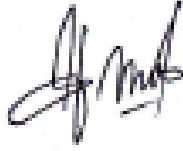
5 = sangat baik

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan tuntas jika 75% siswa mendapat nilai ≥ 70 .

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,
Guru Kelas VA,



Puji Lestari, S.Pd, SD
NIP. 19691114 199003 3 006

Praktikan,



Mardenta Nur Yudi V.P.
NIM. 09108241057



Kepala Sekolah
DEWI PURNANINGSIH, S.Pd., M.M
NIP 19620601 198201 2 004

RINGKASAN MATERI PERTEMUAN 1 & 2

Keputusan dibagi menjadi 2 macam, keputusan pribadi dan keputusan kelompok. Keputusan pribadi adalah keputusan yang dilakukan perorangan. Keputusan kelompok adalah keputusan yang sifatnya bersama. Keputusan bersama ini dilakukan atas kesepakatan bersama. Misalnya, ketika sekolahmu akan melaksanakan perkemahan, ketika akan rekreasi, ketika akan melakukan kunjungan belajar, semua diputuskan bersama.

Keputusan bersama lebih rumit dibandingkan dengan keputusan pribadi. Keputusan bersama melibatkan banyak orang. Bahkan tidak jarang terjadi perbedaan pendapat. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar keputusan bersama itu membuahkan hasil tanpa meninggalkan masalah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Saling memahami dan menghargai pendapat orang lain.
2. Saling memahami apa yang sedang dimusyawarahkan untuk diambil keputusan.
3. Kepentingan umum lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.
4. Menerima masukan dalam bentuk kritik, usul, maupun saran.
5. Tidak memaksakan kehendak dalam mengambil keputusan.
6. Menerima bahwa keputusan yang sudah diambil adalah keputusan yang terbaik.
7. Keputusan yang sudah diambil dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

RINGKASAN MATERI PERTEMUAN 3

Ada dua bentuk keputusan bersama yang dilakukan dalam bermusyawarah. Bentuk pertama adalah musyawarah mufakat dan yang kedua adalah pengambilan suara yang sering disebut voting.

1. Musyawarah mufakat

Musyawarah mufakat adalah berunding untuk menghasilkan keputusan yang disetujui bersama. Perbedaan pendapat dalam musyawarah adalah hal yang lumrah. Oleh karena itu perlu dikembangkan sikap menghormati pendapat atau keputusan orang lain.

Ciri-ciri musyawarah untuk mufakat antara lain:

- a. Sesuai dengan kepentingan bersama.
- b. Pembicaraan harus dapat diterima dengan akal sehat sesuai hati nurani.
- c. Usul atau pendapat yang disampaikan mudah dipahami dan tidak memberatkan.
- d. Dalam proses musyawarah pertimbangan moral lebih diutamakan dan bersumber dari hati nurani yang luhur dan sebagainya.

2. Voting

Voting adalah pengambilan keputusan melalui pemungutan suara dengan berdasar pada suara yang terbanyak. Voting biasanya muncul apabila kesepakatan itu belum bisa diputuskan secara musyawarah mufakat. Bisa juga keputusan voting itu sengaja dibuat.

NASKAH SOSIODRAMA PERTEMUAN 1 & 2

Kelompok 1 (keputusan kelompok)

Keluarga Pak Hadi sedang berkumpul di ruang tamu.

Ayah : “Besok libur, apakah ada rencana?”

Yono : “Besok kita pergi ke pantai saja”

Tuti : “Bertamasya ke kebun binatang”

Ibu : “Kalau ibu, mau kerja bakti membersihkan rumah”

Ayah : “Mengapa Yono ingin pergi ke pantai?”

Yono : “Bertamasya sambil menikmati keindahan alam”

Ayah : “Tuti, mengapa kamu ingin pergi ke kebun binatang?”

Tuti : “Di kebun binatang kita dapat mengenal macam-macam binatang”

Ayah : “Bagaimana bu?”

Ibu : “Kedua usul itu baik. Namun, sudah lama kita tidak membersihkan rumah dan sebentar lagi akan ada perlombaan kebersihan”

Ayah : “Semua alasan bagus. Namun, pasti ada yang lebih penting”

Ayah : “Mana yang harus kita dahulukan”

Mereka berfikir sejenak.

Tidak lama kemudian Yono dan Tuti menjawab:

Tuti : “Membersihkan rumah”

Yono : “Karena sebentar lagi ada perlombaan kebersihan”

Ayah : “Bagus, bagus!”

Ibu : “Ini merupakan kesepakatan kita”

Ayah : “Besok kita mengadakan kerja bakti membersihkan rumah dan halaman”

Kelompok 2 (keputusan kelompok)

Pada saat bel tanda istirahat berbunyi.

Krrriiiiiinnnnngggg....

Andi : “Wah, akhirnya istirahat juga.”

Tono : ”Main yuk teman-teman?”

Budi : “Yuk, mau main apa kita?”

Tono : “Main sepak bola aja yuk di halaman, aku tunjukkan permainanku yang mirip sama Messi, hahaha”

Andi : “Ah, sombong kamu Ton. Males ah main sepak bola”

Budi : “Iya Ton. Lagian jam pertama tadi kita sudah olahraga, jadi masih capek”

Tono : “Trus kita mau main apa?”

Andi : “Main petak umpet aja yuk, bagaimana?”

Budi : “Yah, sama saja Ndi. Main petak umpet kan harus lari-lari juga. Capek ah.”

Andi : “Oiya ya, hehehe”

Ketiga anak itu pun terdiam dan berpikir.

Saat mereka sedang berpikir, kemudian datanglah Dani.

Dani : Hay bro. Kok pada diem aja ni, ayok main lah”

Budi & Tono : “kita lagi bingung Dan”

Dani : “Bingung kenapa?”

Andi : “Begini Dan, kita bingung mau main apa.”

Dani : “Yuk kita main ular tangga. Kebetulan tadi pagi aku beli di tempat Bang Joko.”

Andi : “Wah bagus tu. Ayo kita main.”

Budi : “ Ayo, daripada capek-capek mending main ular tangga.”

Dani & Tono : “Ayo..”

Kelompok 3 (keputusan pribadi)

Sore itu, Siti anak kelas 5 SD N Budiman sedang berada di rumah mengerjakan tugas rumah dari Bu Eni.

Tiba-tiba teman-teman Siti memanggilnya.

Sari, Wati & Lina : “Siti.. Main yuk”

Kemudian Siti keluar rumah.

Siti : “Eh ternyata kalian. Ada apa teman-teman?”

Wati : “Ayo main Sit”

Sari : “Iya Sit, ayo main bareng kita-kita”

Siti : “Main kemana?”

Lina : “Rencananya kita mau main ke taman dekat sekolah. Ayo ikut?”

Sari : “Iya sit, biar tambah rame.”

Siti : “Emmm, gimana ya. Aku baru ngerjain tugas PKn dari Bu Eni”

Wati : “Ah, itu gampang, dikerjain besok aja”

Lina : “Iya Sit, punya kita juga belum dikerjain kok. Iya enggak teman-teman?”

Wati & Sari : “Iya...”

Siti : “Tapi kan itu tugas buat besok?”

Wati : “Gampang deh Sit, bisa dikerjain besok pagi di sekolah bareng kita-kita.”

Sari : “Besok kita bantu deh. Bagaimana?”

Sejenak Siti berpikir.

Lina : “Ya sudah teman-teman. Biarkan Siti berpikir dulu. Yuk kita ketaman duluan”

Wati & Sari : “Yaudah. Ayo”

Sari : “Kita duluan ya Sit. Kamu nanti menyusul ya? Daahhh..”

Siti : “Daahh teman-teman. Hati-hati dijalan.”

Kemudian Siti masuk kerumah dan berpikirm memilih mengerjakan tugas atau bermain dengan teman-temannya.

Siti : “Bagaiman ya ini, main atau ngerjain tugas. Main, tugas, main, tugas, main, tugas”

Sejenak Siti berpikir dan akhirnya...

Siti : “Ngerjain tugas saja lah, daripada besok dapat nilai jelak. Main kan bisa dilakukan kapan saja”

Akhirnya Siti tetap dirumah dan sibuk mengerjakan tugasnya.

Kelompok 4 (keputusan pribadi)

Suatu pagi di rumah Ahmad, ketika Ahmad sedang tidur pulas, Ibu membangunkannya.

Ibu : “Mad, bangun nak sudah pagi”

Ahmad: “iya Bu ada apa?”

Ibu : “Bangun, sudah pagi. Sana mandi terus sarapan, nanti telat sekolah lho.”

Ahmad: “Iya bu”

Ibu : “Jangan lupa bereskan tempat tidurmu dulu”

Ahmad: “Iya bu”

Setelah merapikan tempat tidur Ahmad pun bergegas untuk mandi. Selesai mandi dan berganti pakaian, Ahmad menuju ruang makan.

Ayah : “Sudah selesai mandi nak?”

Ahmad: “Sudah yah.”

Ayah : “Sarapan dulu nak, bareng ayah”

Ahmad: “Ibu masak apa yah?”

Ayah : “Banyak nak. Ibu masak mie goreng, bubur ayam dan nasi goreng.

Ahmad pengen makan yang mana?”

Ahmad: “Wah, banyak sekali ya pilihannya, jadi bingung yah.”

Kemudian ahmad berpikir. Akhirnya Ahmad memutuskan...

Ahmad: “Aku makan nasi goreng saja yah. Sudah lama tidak makan nasi goreng masakan ibu”

Ayah : “Ya sudah, dimakan dulu nasi gorengnya. Nasi goreng buatan ibu memang *jos gandos kotos-kotos*.”

Ahmad: “Hahahaha, ayah ni bisa-bisa saja. Tapi memang nasi goreng buatan ibu T.O.P.B.G.T “

Setelah selesai sarapan, Ahmad berpamitan dan mencium tangan kedua orang tuanya.

Ahmad: “Ahmad berangkat sekolah dulu ya bu”

Ibu : “Iya nak, hati-hati di jalan dan dengarkan perintah Ibu Guru di kelas”

Ahmad: “Iya bu” “ahmad berangkat dulu ya yah”

Ayah : “Iya nak, hati-hati”

NASKAH SOSIODRAMA PERTEMUAN 3

Kelompok 1 (voting)

Bu Tiwi : Selamat pagi anak – anak .

Murid : Pagi bu .

Bu Tiwi : Hari ini kita akan mengadakan pemilihan ketua kelas !!!!!!!

Murid : Hore

Bu Tiwi : diantara kalian siapa yang mencalonkan diri untuk menjadi ketua kelas?

Putera : saya bu!! (dengan lantang)

Bu Tiwi : siapa lagi? Ada yang mau mencalonkan diri selain Putera?

Murid : Doni bu... (sambil menunjuk Doni)

Bu Tiwi : apakah Doni bersedia jadi calon ketua kelas?

Doni : bersedia bu.

Bu Tiwi : Nah, sekarang siapkan kertas sobekan !

Murid : (Saling meminta kertas).

Bu Tiwi : Apakah sudah anak – anak ?

Murid : Sudah bu .

Bu Tiwi : Apakah sudah anak – anak ?

Murid : Sudah bu .

Bu Tiwi : Apakah sudah anak – anak ?

Anjani : Bu pertanyaannya kok diulang – ulang terus ?

Bu Tiwi : Oya bu guru lupa .Kalau sudah kumpulkan ke Panji.

Panji : Baik bu . (sambil mengambil kertas).

Bu Tiwi : Panji ,tolong bacakan kertas yang telah kamu kumpulkan !
(Sambil membacakan kertas dan menulis di papan tulis).

Pandit : Ternyata Putra yang terpilih .

Putera : Terima kasih teman – teman telah memilih saya.

Bu Tiwi : kita beri tepuk tangan kepada Putera karena telah terpilih menjadi ketua kelas 5A yang baru.

Murid : (bertepuk tangan)

Bu Tiwi : dan untuk Doni jangan berkecil hati karena tidak terpilih menjadi ketua kelas. Tepuk tangan juga untuk Doni.

Murid : (bertepuk tangan)

Kelompok 2 (musyawarah mufakat)

Pak RT : Assalamu'alaikum. Selamat malam warga Desa Sidomulyo.

Warga : Walaikumsalam. Selamat malam pak.

Pak RT : Terima kasih warga semua, telah hadir dalam pertemuan pada malam hari ini.

Warga : Iya pak..

Pak RT : Nah langsung saja. Berkaitan dengan mewabahnya penyakit demam berdarah pada akhir-akhir ini, saya mempunyai program untuk kerja bakti. Bagaiman menurut saudara-saudara sekalian.

Pak Amir : Saya setuju pak (dengan lantang). Minggu lalu anak saya terkena penyakit tersebut pak, kita harus mencegahnya agar warga lain tidak terjangkau.

Warga : Betul pak (berteriak)

Pak RT : Bagaimana pendapat saudara-saudara lain, apakah setuju dilaksanakan kerja bakti?

Warga : Setuju pak...

Pak Budiman : Sekalian digalakkan program 3 M pak. Menutup, menguras, menimbun pak.

Pak Sigit : Jangan lupa jalankan ikanisasi pak, supaya jentik-jentik nyamuk yang ada di tempat penampungan air bisa habis.

Warga : Betul pak...

Pak RT : Tenang, tenang.. pendapat dari Pak Budiman dan Pak Sigit bagus sekali. Jadi kita akan mengadakan kerjabakti, 3M, dan ikanisasi.

Pak Sigit : Terus mulai kapan kita melaksanakan program itu pak?

Pak RT : Menurut saya, secepatnya. Bagaimana kalau besok hari Minggu pagi?

Pak Budiman : Setuju pak, mumpung libur kerja. Hahaha

Pak RT : Bagaimana saudara- saudara semua, apakah setuju?

Warga : Siap pak..setuju..

Pak RT : Baiklah dengan demikian rapat pada malam hari ini bapak akhiri dengan kesimpulan bahwa besok pada hari Minggu kita akan mengadakan kerja bakti, 3 M, dan ikanisasi. Terimakasih saudara-saudara. Wassalamualaikaum.

Warga : Walaikusalam

SOAL EVALUASI PERTEMUAN 1 & 2

1. Keputusan dibagi menjadi dua macam, yaitu ... dan
2. Keputusan pribadi adalah ...
3. Jelaskan pengertian dari keputusan kelompok!
4. Sebutka salah satu ciri keputusan pribadi!
5. Sebutkan dua ciri-ciri keputusan kelompok!
6. Sebutkan dua contoh keputusan pribadi!
7. Pemilihan ketua kelas merupakan salah satu contoh keputusan ...

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Keputusan pribadi dan keputusan bersama/ kelompok.
2. Keputusan pribadi adalah keputusan yang dilakukan perorangan
3. Keputusan kelompok adalah keputusan yang sifatnya bersama.
4. Dilakukan berdasarkan diri sendiri.
5. Melibatkan banyak orang dan tak jarang terjadi perbedaan pendapat.
6. Keputusan memilih makanan yang akan dimakan dan keputusan pergi ke suatu tempat.
7. Keputusan bersama.

SOAL EVALUASI PERTEMUAN 3

1. Sebutkan dua bentuk keputusan bersama!
2. Apakah yang disebut dengan musyawarah mufakat?
3. Voting adalah
4. Contoh musyawarah yang dilakukan dengan cara suara terbanyak adalah ...
5. Sebutkan 2 ciri-ciri dari musyawarah mufakat ...
6. Sebutkan masing-masing satu contoh musyawarah di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat!

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Musyawarah mufakat dan voting.
2. Musyawarah mufakat adalah berunding untuk menghasilkan keputusan yang disetujui bersama.
3. Voting adalah pengambilan keputusan melalui pemungutan suara dengan berdasar pada suara yang terbanyak.
4. Ciri-ciri musyawarah untuk mufakat antara lain:
 - a. Sesuai dengan kepentingan bersama.
 - b. Pembicaraan harus dapat diterima dengan akal sehat sesuai hati nurani.
 - c. Usul atau pendapat yang disampaikan mudah dipahami dan tidak memberatkan.
 - d. Dalam proses musyawarah pertimbangan moral lebih diutamakan dan bersumber dari hati nurani yang luhur dan sebagainya.
5. Pemilihan ketua kelas.
6. Musyawarah mufakat di lingkungan keluarga: pemilihan tempat berlibur.
Musyawarah mufakat di lingkungan sekolah: pembagian jadwal piket.
Musyawarah mufakat di lingkungan masyarakat: pembagian jadwal ronda.

Lampiran 15. RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SD Negeri Selang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : V (Lima)
Semeste : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama.

Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan definisi keputusan bersama.
- Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama.
- Siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Ajar

- Pengertian keputusan bersama.
- Bentuk-bentuk keputusan bersama.
- Kemauan bermusyawarah untuk mufakat.

C. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama

▪ **Kegiatan Awal**

- ☞ Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

- ☞ Guru bertanya kepada siswa tentang peraturan yang berlaku di rumah dan telah ditetapkan oleh orangtua, misalnya jam pulang sekolah, tugas menyiram bunga, dan tanggung jawab memberi makan hewan peliharaan.

▪ **Kegiatan Inti**

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian keputusan bersama, bentuk-bentuk keputusan bersama, dan musyawarah untuk mufakat.
- ☞ Siswa menyebutkan jenis-jenis keputusan bersama, dan guru menuliskannya di papan tulis.
- ☞ Siswa maju ke depan kelas satu per satu, lalu menuliskan satu manfaat tentang musyawarah dan mufakat.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- ☞ Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.


D. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)
- Orang tua.
- Teman.

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">▪ Memahami definisi keputusan bersama.▪ Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama.▪ Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat.	<ul style="list-style-type: none">▪ Tugas individu	<ul style="list-style-type: none">▪ Penilaian lisan.▪ Penilaian sikap.▪ Penilaian unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengapa keputusan bersama dianggap penting?

Format Kriteria Penilaian

 **PRODUK** (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

**LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui

Kepala Sekolah

DEWI PURNANINGSIH, S.Pd., M.M
NIP 19620601 198201 2 004

—Guru Kelas VB—

"Ch. Winarsih, S.Pd."
NIP. 19720430 199606 2001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SD Negeri Selang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : V (Lima)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit.

Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama.

Kompetensi Dasar

- 4.2. Memahami keputusan bersama.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjalankan berbagai bentuk keputusan bersama, serta melaksanakan hasil musyawarah.
- Siswa dapat menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Ajar

- Reaksi terhadap keputusan bersama.

C. Langkah-langkah Kegiatan

▪ **Kegiatan Awal**

- ☞ Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- ☞ Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman menerima peraturan yang ditetapkan oleh orangtua, misalnya tugas menjaga adik, pembatasan waktu bermain, atau pengurangan jumlah uang jajan.

▪ **Kegiatan Inti**

 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menjelaskan kepada siswa tentang sikap-sikap yang harus diperhatikan dalam menentukan keputusan bersama.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

■ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- ☞ Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

D. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)
- Orangtua.
- Teman.
- Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

E. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Memahami definisi dan bentuk-bentuk keputusan bersama, serta musyawarah dan mufakat.. Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap. Penilaian unjuk kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Keluargamu berbagi tugas membersihkan rumah. Kemu tidak senang membersihkan kamar mandi. Tetapi ayah menunjukmu membersihkan kamar mandi. Apa pendapat Ayahmu tentang sikap ayahmu? Di kelasmu sedang ada pemilihan ketua kelas. Ada dua calon ketua kelas, yaitu kamu dan Robert. Kamu ingin menjadi ketua kelas. Akan tetapi, wali kelasmu langsung memilih Robert sebagai ketua kelas. <ul style="list-style-type: none"> Apa yang kamu rasakan ketika mendengar keputusan tersebut? Apa pendapatmu tentang sikap wali kelasmu?

Format Kriteria Penilaian



PRODUK (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1



LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ❖ **Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.**

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui

Kepala Sekolah

DEWI PURNANINGSIH, S.Pd., M.M
NIP 19620601 198201 2 004

Guru Kelas VB,

Ch. Winarsih, S.Pd.
NIP. 19720430 199606 2001

Lampiran 16. Uji Normalitas

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test Kelompok Eksperimen	Post Test Kelompok Eksperimen	Pre Test Kelompok Kontrol	Post Test Kelompok Kontrol
N		30	30	27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	127,07	138,60	127,52	130,07
	Std. Deviation	13,219	12,689	13,066	14,207
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,098	,107	,095
	Positive	,054	,065	,070	,095
	Negative	-,098	-,098	-,107	-,082
Kolmogorov -Smirnov Z		,537	,537	,554	,492
Asymp. Sig. (2-tailed)		,936	,935	,919	,969

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 17. Uji Homogenitas

UJI HOMOGENITAS

Pre Test

Test of Homogeneity of Variances

Pre Test

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
,010	1	55	,920

Post Test

Test of Homogeneity of Variances

Pos Test

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
,218	1	55	,643

Lampiran 18. Uji Hipotesis

UJI T

Pre Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	Eksperimen	30	127,07	13,219	2,414
	Kontrol	27	127,52	13,066	2,515

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre Test	Equal variances assumed	,010	,920	-,130	55	,897	-,452	3,488	-7,441	6,537
	Equal variances not assumed			-,130	54,501	,897	-,452	3,485	-7,438	6,535

Post Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pos Test	Eksperimen	30	138,60	12,689	2,317
	Kontrol	27	130,07	14,207	2,734

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pos Test	Equal variances assumed	,218	,643	2,394	55	,020	8,526	3,562	1,387	15,665
	Equal variances not assumed			2,379	52,481	,021	8,526	3,584	1,336	15,715

DOKUMENTASI



Gambar 1. Penyampaian materi pada pertemuan pertama



Gambar 2. Suasana pembelajaran pada pertemuan pertama



Gambar 3. Siswa kelas VA sedang melakukan diskusi kelompok



Gambar 4. Para siswa sedang melakukan latihan sosiodrama



Gambar 5. Pementasan sosiodrama pada pertemuan kedua

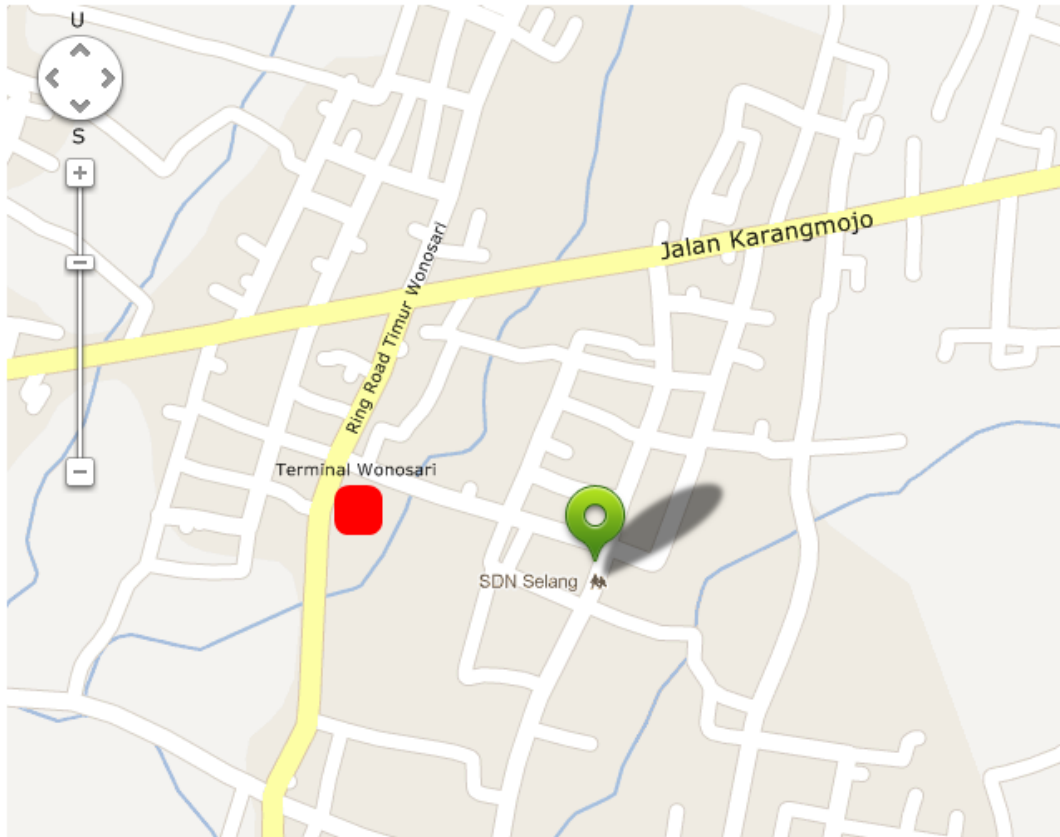


Gambar 6. Pementasan sosiodrama pada pertemuan ke tiga



Gambar 7. Wawancara dengan siswa

Lampiran 20. Denah Lokasi Penelitian



PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMENT

Dengan ini saya,

Nama : Dr. Suharno, M.Si

NIP : 19680417 200003 1 001

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator instrument penelitian berupa angket kepedulian sosial siswa, pedoman observasi, pedoman wawancara dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun oleh:

Nama : Mardenta Nur Yudi Verdana Putra

NIM : 09108241057

Program Studi : PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari".

Dengan pernyataan ini saya buat sesuai dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 April 2013

Mengetahui,

Validator



Dr. Suharno, M.Si

NIP 19680417 200003 1 001

Lampiran 22. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Haring, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 262 / UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mardenta Nur Yudi Verdana Putra
NIM : 09108241057
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Selang 5, Selang, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Selang
Subyek : Siswa kelas 5 SD N Selang Tahun Ajaran 2012/2013
Obyek : Pelaksanaan proses dan Hasil dari Penggunaan Sociodrama pada Mata Pelajaran PKn
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Pengaruh Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Sociodrama terhadap Kepedulian Sosial Siswa di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kapatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3672/V/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2621/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 24 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MARDENTA NUR YUDI VERDANA PUTRA NIP/NIM : 09108241057
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN PKN MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SD NEGERI SELANG KECAMATAN WONOSARI
Lokasi : GUNUNG KIDUL Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 26 April 2013 s/d 26 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 26 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamsa No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 303/KPTS/IV/2013

Membaca : Surat dari Seda DIY tanggal 26 April 2013, Nomor : 070/3672/V/4/2013 ,
hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang
Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang
Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan
Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor
38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **MARDENTA NUR YUDI VERDAINA PUTRA NIM : 09108241057**
Fakultas/Instansi : Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Selang 5, Selang, Wonosari, Gunungkidul
Keperluan : Ijin Penelitian untuk Skripsi dengan Judul " PENGARUH PEMBELAJARAN
Pkn MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA TERHADAP KEPEDULIAN
SOSIAL SISWA DI SD NEGERI SELANG KECAMATAN WONOSARI "

Lokasi Penelitian : SD Negeri Selang
Dosen Pembimbing : Sigit Dwi Kusrahmadi, M. Si dan Fathurrohman, M. Pd
Waktunya : Mulai tanggal : 29/04/2013 sd. 29/05/2013
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala
Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cc. BAPPEDA Kab.
Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan
hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan
seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

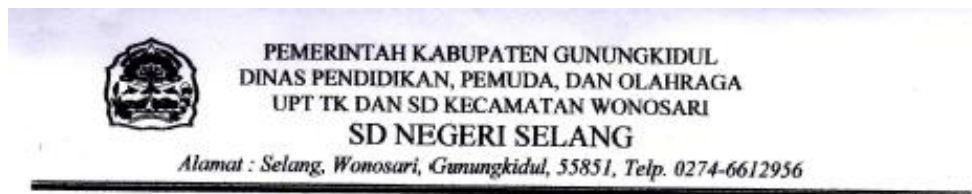
Pada Tanggal 29 April 2013



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SD N Selang Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip.

Lampiran 23. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN
Nomor : /KS/SD.SL/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : DEWI PURNANINGSIH, S.Pd., M.M
NIP : 19620601 198201 2 004
Pangkat / Gol : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Selang, UPT TK dan SD Kecamatan Wonosari

dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MARDENTA NUR YUDI VERNADA PUTRA
NIM : 09108241057
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : UNY

yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Kelas V SD Negeri Selang, UPT TK dan SD Kecamatan Wonosari dari tanggal 1 Mei – 25 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selang, 25 Mei 2013
Kepala Sekolah

DEWI PURNANINGSIH, S.Pd., M.M
NIP 19620601 198201 2 004